

**MODEL PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
AL-QUR'AN DI KOTA SERANG
(Studi di TKA At-Tholab STIA Serang)**



Oleh :

**DRS. KHOLID S.
NIM : 9902054**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelas Magister dalam Ilmu Agama Islam
Yogyakarta
2002**

**MODEL PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN
DI KOTA SERANG
(Studi di TKA At-Tholab STIA Serang)**

**Oleh:
KHOLID SUHAEMI**

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencari suatu konsep tentang model Pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) yang bisa dipertanggung jawabkan dari aspek teoritis serta memiliki kesesuaian dengan lingkungan sosial budaya dimana TKA tersebut berada. Untuk memenuhi keinginan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan dan perkembangan Pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di TKA At-Tholab STIA Serang.

Sesuai dengan karakteristik permasalahannya, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dikembangkan terdiri atas: pengamatan (Observasi), wawancara, dan studi dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, dengan cara membandingkan pelaksanaan pendidikan di TKA At-Tholab dengan konsep-konsep pendidikan TKA yang lainnya, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Model pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an merupakan suatu bentuk pendidikan pra-sekolah yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi atau rujukan dalam mengembangkan potensi anak usia dini; *kedua*, perkembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di kota Serang cukup pesat, terutama bagi TKA yang berlokasi di sekitar kompleks perumahan atau perumnas; dan *Ketiga*, modal pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an yang paling cocok dikembangkan di kota Serang adalah Taman Kanak-kanak yang berlokasi di kawasan kompleks perumahan, serta pusat kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan di dalam masjid kompleks tersebut.



**Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.**

NOTA DINAS

TESIS Berjudul : Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-
Qur'an Di Kota Serang

(Studi di TKA At – Tholab STIA Serang)

Ditulis oleh : Drs. Kholid S.

NIM : 9902054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan didepan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, April 2002

Ketua Program

Magister Studi Islam

Drs. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)
YOGYAKARTA

TIM PENGUJI TESIS

Nama : **KHOLID S.**
NIM. : 9902054
Judul Tesis : **Model Pendidikan Taman Kanak-kanak al-Qur'an di Kota Serang (Studi di TKA At-Tholab STIA Serang)**
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Ketua : Drs. H. Amir Mu'allim, M.S.

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, M.A.

Pembimbing : Prof. DR. H.M. Amin Suma, M.A., S.H.

Penguji : 1. Prof. H. Imam Barnadib, M.A., Ph.D.

2. Prof. DR. H. Usman Abu Bakar, M.A.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : **05 Juli 2002**

Waktu : Pukul 10.30 s.d. 11.30 Wib.

Hasil/Nilai : B / 82,4

Predikat : **Sangat Memuaskan**



Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al
Qur'an Di Kota Serang
(Studi Di TKA At - Tholab STIA Serang)

Ditulis oleh : Drs. Kholid S.
NIM : 9902054
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, April 2002

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Amin Suma SH, MA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxes. 523637

NOTA DINAS
No : 18/PS-MSI/ND/VII/2002

TESIS berjudul : MODEL PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN
DI KOTA SERANG (Studi di TKA at-Tholab STIA Serang)

Ditulis oleh : Drs. Kholid S.

NIM : 9902054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia dari Allah SWT, akhirnya tesis yang berjudul **“Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Di Kota Serang (Studi Di TKA At-Tholab STIA Serang)”** ini, dapat diselesaikan pada waktunya.

Banyak pihak yang memiliki andil dalam penyelesaian tesis ini. Karena sebenarnya tanpa bantuan mereka, tesis ini tidak akan terwujud. Tanpa mengurangi penghargaan atas jasa mereka yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Amir Mu'allim, MIS., Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Suma, SH, MA., dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang telah mengoreksi, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Prof. KH. A. Wahab Afif, MA., Rektor Institut Agama Islam Banten (IAIB) Serang.

5. Kedua orang tua (Suhaemi dan Robi'ah) yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta mendidik penulis sehingga menjadi seperti sekarang ini.
6. Istri tercinta (Dra. Neneng Hayatullah) dan anak-anak tercinta (Fitriyati Istiqomah, Qia Zakiatunnaqiyah, serta Afrah Azkia), yang telah sabar, tabah, tawakkal, dan tawadu dalam menjalani proses kehidupan selama penulis mengikuti pendidikan pascasarjana.
7. Adik-adik tersayang (Kholiyah dan Imam Firmanuddin) atas dukungan yang mereka berikan kepada penulis dalam menempuh pendidikan pascasarjana.
8. Kedua Mertua (M. Sholeh dan Sofiatun), yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan pascasarjana.
9. Dosen Pengampu, staf akademik dan staf perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kemudahan bagi penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman Dosen STAIN "SMHB" Serang dan IAIB Serang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengingatkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Mengingat banyak pihak yang terkait dalam proses penulisan ini, penulis menyadari bahwa tesis ini sebenarnya hasil jerih payah mereka juga. Kendatipun demikian, kekurangan dan kesalahan tesis ini terpulang kepada penulis. Sehingga, demi perbaikan tesis ini, kritik dan saran dari berbagai pihak, sangat penulis hargai.


Akhirnya, segala puji, penulis kembalikan kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah memberikan andil dan membantu penyelesaian tesis ini.



Yogyakarta, April

2002
UNIVERSITAS
Penulis,
ISLAM
INDONESIA
Drs. Kholid Suhaemi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
TRANSLITERASI	xiv
	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Studi Pustaka	10
E. Landasan Teori	18
F. Hipotesis	24
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian TKA At-Tholab	30
B. Sarana dan Prasarana	32
C. Keadaan Guru	35
D. Keadaan Siswa	38
E. Kegiatan Belajar Mengajar	39

BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

DI TKA AT-THOLAB SERANG

A. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an	47
B. Materi Pelajaran	50
C. Metode Pendidikan	51
D. Tenaga Pengajar	57
E. Kegiatan Belajar Mengajar	60
F. Program Pengembangan Akhlak	66

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Pendidikan	85
B. Materi Pelajaran	87
C. Metode Pendidikan	90
D. Tenaga Pengajar	91
E. Kegiatan Belajar Mengajar	93
F. Keunggulan TKA At-Tholab Serang	95

G. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan Pendidikan TKA At-Tholab 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104

B. Saran-Saran.....107

DAFTAR PUSTAKA 109



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s:	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h.	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitṛ</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	damamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	as-y-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam suatu penelitian yang dilakukan pada tahun 1990, dinyatakan bahwa dari 160 juta jiwa umat Islam Indonesia, tercatat 57% di antaranya masih buta huruf Al-Qur'an. Jumlah ini jauh lebih meningkat dibanding tahun 1960, yang buta huruf Al-Qur'an hanya 17,5% saja.¹ Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta yang bekerja sama dengan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) pada tahun 1988 terhadap pelajar SMA di Jakarta, ditemukan sebanyak 75% siswa SMA masih buta huruf Al-Qur'an. Selanjutnya data yang diperoleh dari kantor Departemen Agama RI menyatakan bahwa 70% siswa SD sampai SMTA tidak mampu membaca Al-Qur'an.² Keadaan yang demikian menimbulkan keprihatinan yang mendalam

¹ Mangun Budianto, *Tamar Pendidikan Al-Qur'an AMM Yogyakarta. Suatu Pembaharuan Pengajian Anak-anak*, Yogyakarta, 1990 hal. 1.

² BKPRMI, *Kebaikan Umum Perihal Pemilihan Program Tk dan Tpa Al-Qur'an dan Pengelolaannya*, Jakarta 1990, hal 8.

bagi para tokoh umat islam, termasuk kalangan pemerintah sendiri.³

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa merupakan perjuangan tersendiri, keberhasilan perjuangan itu akan menjadi jasa dan kebanggaan generasi muda sebagai pelopor pembangunan. Untuk itu generasi muda perlu dibina dan dikembangkan. Di samping itu, mereka sendiri hendaknya berupaya mengembangkan diri sehingga mampu menunaikan misinya secara lebih mantap, terarah dan terpadu menuju tercapainya cita-cita bangsa.

Dilihat dari segi kebutuhan pembangunan, generasi muda adalah sumber tenaga kerja di masa mendatang dan sebagai sumber insani dari potensi bangsa. Oleh karena itu, mereka perlu dipersiapkan sebaik-baiknya sehingga mereka mampu berpartisipasi secara aktif dalam rangka memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara.

Dilihat dari aspek generasi, maka masalah pembinaan dan pembangunan generasi muda menjadi lebih penting, karena sebagai generasi penerus cita-cita

³ *Pembinaan generasi muda menurut syariat Islam (Himpunan Ayat-ayat al-Qur'an, Hadits dan Kaul Ulama)*, Pemerintah Daerah Tk. II Serang Tahun 1994, hal. 6.

perjuangan bangsa, generasi muda kita harus diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa. Sehingga benar-benar merupakan jaminan bagi kelestarian dan kehidupan beragama. Karena itu dipersiapkan sebelum memasuki sekolah untuk dibina dan dididik membaca al-Qur'an.⁴

Sebenarnya dunia muslim tidak kekurangan menyangkut materi atau sumber daya alam. Lantas, apa yang salah terhadap orang-orang Islam yang tertinggal ini? Jawabnya adalah rendahnya kesadaran, keterbelakangan dalam pendidikan dan rendahnya komitmen idealisme keislaman mereka dalam mengaktualisasikan Islam dalam kehidupan mereka.

Sementara dunia mulai melangkah pada persatuan dan kerjasama global, umat Islam masih terus-menerus menderita penyakit lama; Tribalisme (kesukuan), Nasionalisme dan Sektarianisme. Posisi kita sekarang ini dalam percaturan dunia internasional sangat mengecewakan. Benar-benar sangat menyedihkan membicarakan keadaan kita saat ini; keterpecahbelahan, kemiskinan, keterbelakangan dalam iptek dan fanatisme

⁴ Muhammad Shafiq, *Mendidik Generasi Baru Muslim*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hal. 80.

mazhab keagamaan yang terlalu berlebihan. Renuahnya pengetahuan dan pemahaman kita mengenai Islam, godaan-godaan materialisme dari Barat yang begitu besar dan propaganda anti Islam yang digencarkan tanpa henti melalui kemajuan teknologi media Barat. Lingkungan yang tidak kondusif akibat bertebarannya majalah, film dan buku-buku sekolah modern benar-benar merupakan suatu permasalahan mendasar yang mengantarkan dunia Islam nyaris ke dalam kehancuran.

Menyikapi fenomena tersebut akhirnya dakwah Islamiyah bagi umat Islam memang seharusnya berarti mendidik dan mengingatkan mereka akan tugas-tugas keagamaan mereka. Al-Qur'an menggunakan kalimat "Hai ... orang-orang yang beriman" lebih dari 87 kali untuk mencoba menyadarkan orang-orang yang membacanya. Kedengarannya tidak lazim meminta seseorang sudah beriman untuk menjadi orang yang beriman lagi, tapi ini penting jika mereka disiapkan untuk peran masa depan mereka di muka bumi. Tapi keimanan mesti dibarengi realisasi keimanan tersebut dalam batin manusia.

Upaya untuk menjadikan umat Islam dapat dan gemar membaca Al-Qur'an pada dasarnya sudah semenjak

lama dilakukan, bahkan sudah mulai ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Ini terbukti dengan adanya bentuk pengajian anak-anak yang sudah semenjak lama berdiri, baik yang diselenggarakan di rumah maupun di masjid-masjid dan langgar-langgar yang ada di sekitar masyarakat.

Pengajian anak-anak pada umumnya diselenggarakan pada malam hari, setelah sholat Maghrib. Anak-anak belajar dengan duduk bersila dengan tanpa menggunakan bangku atau meja sebagai tempat belajarnya. Mereka pada umumnya belajar dengan cara duduk melingkar dan langsung gurunya duduk di sekitar mereka. Pola pengajaran ini berlangsung lama bahkan sampai sekarang, dan di daerah-daerah terpencil pola ini masih tetap bertahan. Kita tidak mengatakan bahwa pola pengajian ini jelek atau salah, sebab sudah banyak tokoh dan ulama yang dihasilkan melalui cara pengajaran seperti ini. Tapi dilihat dari kenyataan yang ada, pola ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadikan seorang anak didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian, dianggap perlu untuk dicari alternatif pola pengajaran lain yang lebih efektif dan lebih efisien serta tidak membutuhkan waktu cukup lama.

Dengan melihat kenyataan di atas, muncul beberapa inisiatif untuk membuat pola pengajaran Al-Qur'an, di antaranya ada yang disebut *Diniyah Awaliyah*, *Wustā* dan *'Ulyā*. Pola-pola ini telah berkembang, bahkan Depag telah membuat pedoman pelaksanaannya. Pada akhir-akhir ini muncul juga pola pengajaran Al-Qur'an baru dengan sebutan TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an). TKA ini berusia relatif muda, keberdaannya baru dimulai sejak tahun 1990-an.⁵ Lembaga TKA ini kemudian banyak bermunculan, orang bilang bak jamur di musim semi, dan banyak orang yang berpendapat bahwa TKA ini telah berhasil membawa anak-anak usia dibawah lima tahun untuk membaca Al-Qur'an. Namun tidak sedikit pula orang masih bertanya-tanya apakah benar pola TKA ini telah berhasil membina anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Pertanyaan ini muncul karena ternyata tidak semua tempat atau bahkan Kabupaten menggunakan pola TKA ini. Di kabupaten Pandeglang, TKA ini hanya ada dua. Untuk Kabupaten Serang dan Kota Cilegon memang

⁵ Khaironi Idris dan Tasrifoil Kari, *Buku Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, PPP BKPMI, Jakarta, 1991, hal. 5.

banyak sekali bermunculan. Menurut data dari Kantor Kandepag Kabupaten Serang tercatat kurang lebih 38 buah TKA, sementara di Kota Cilegon terdapat sekitar 26 TKA. Kenyataan inilah yang masih memunculkan banyak pertanyaan: apakah benar TKA ini telah berhasil dalam membina anak-anak membaca Al-Qur'an. Tapi di daerah lainnya masih enggan untuk menggunakan pola TKA ini. Ketidadaan TKA di daerah lain diduga karena ketidakcocokan pola TKA itu dengan daerahnya, atau mungkin ada masalah lain yang menjadi penghambatnya.

Dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an, sebenarnya TKA ini mempunyai metode khusus yang disebut Metode Iqra'. Metode ini, untuk beberapa tempat di Kabupaten Serang dan Kota Cilegon, berdasarkan pengamatan penulis, memang telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun di tempat-tempat lain hasilnya kurang memuaskan dan tidak berbeda dengan lembaga-lembaga yang telah ada sebelumnya. Seperti sekolah dan di>nyah. Inilah yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut agar tidak terkesan bahwa TKA ini hanyalah sebagai lembaga musiman, atau karena lath saja. Dalam hal inilah perlu pengkajian model TKA yang bisa

dipertanggungjawabkan, baik secara konseptual teoritis maupun dari sisi penerapan dengan tempat atau lokasi TKA berada.

Sebenarnya sudah ada penelitian tentang TKA ini, di antaranya oleh Asep Encu. Dalam penelitian Encu telah didapatkan gambaran umum pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqra' di TKA. Juga diteliti teori belajar yang mendasari metode tersebut. Jadi, pada dasarnya penelitian Asep Encu hanya terbatas pada pencarian dan pembuktian teori yang mendasari Metode Iqro itu.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencari suatu konsep model TKA yang bisa dipertanggungjawabkan dari sisi teoritis dan kesesuaian konsep model tersebut dengan tempat TKA itu diadakan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bisa ditemukan bahwa keberhasilan TKA dalam proses pembinaan akhlak, ketrampilan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta praktik ibadah yang mendasar, secara faktual belum berhasil. Sebab dari 38 TKA yang

berada di Kabupaten Serang ternyata hasil dari proses pendidikannya sangat bervariasi. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut tentang konsep model TKA secara teoritis dan juga pengkajian deskripsi analitis tentang realita TKA yang terjadi di lapangan. Apakah sudah sesuai antara model proses ideal pendidikan TKA dengan realitas di lapangan.

Masalah tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini, yaitu:

- (1) Bagaimanakah gambaran konsep model ideal Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an secara teoritis ?
- (2) Bagaimana perkembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di Kota Serang, khususnya di TKA At-Tholab STIA Serang ?
- (3) Bagaimana gambaran model Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang paling cocok dikembangkan di Kota Serang ?

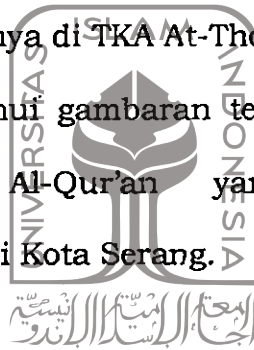
C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di Kota Serang, khususnya di TKA At-Tholab STIA Serang.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui gambaran teoritis tentang konsep model ideal Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an.
- (2) Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di Kota Serang, khususnya di TKA At-Tholab STIA Serang.
- (3) Untuk mengetahui gambaran tentang model Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang paling cocok dikembangkan di Kota Serang.



2. STUDI PUSTAKA

Kajian teoritis tentang konsep model, pengertian Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, materi pelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan metode pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, dapat ditemukan pada beberapa buku referensi, tesis, dan skripsi.

rujukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia dalam segala aspeknya, baik rohani, jasmani ataupun akalunya.

Jadi yang dimaksud dengan model pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an adalah suatu bentuk pola atau acuan suatu lembaga pendidikan prasekolah, yang berdasarkan pada syari'at Islam dan menjadikan keterampilan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai ciri khasnya, serta dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dalam segala aspeknya, baik rohani, jasmani ataupun akalunya.

2. Pengertian Pendidikan TKA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal I Ayat (1) dan (2), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan luar sekolah. Sedangkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri

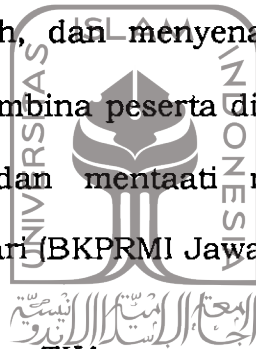
Agama RI Nomor 128 tahun 1982 tentang: "Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, Taman Kanak-Kanak (TK) Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang menyediakan (menggabungkan) pendidikan Islam dengan pendidikan umum bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Selain pendidikan yang diberikan di dalam lingkungan keluarga, pendidikan Taman Kanak-Kanak juga sangat dibutuhkan bagi anak usia prasekolah, walaupun bukan menjadi syarat untuk memasuki sekolah dasar. Sebagaimana dikemukakan oleh Agus F. Tanyong (1994:2), bahwa walaupun pendidikan prasekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar, pendidikan prasekolah adalah suatu lahan yang subur dalam sistem pendidikan nasional.

Sedangkan pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak kita sedini mungkin. Karena pengaruh pendidikan yang diberikan pada masa kecil akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan yang diberikan pada masa dewasa. Ibarat pepatah Arab yang menyatakan: "Belajar di waktu kecil Ibarat mengukir di atas Batu", mengukir di atas batu bekasnya sangat

nampak tergores dan tahan lama. Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan kepada anak-anak akan menjadi bekal dalam kehidupan anak selanjutnya.

Dengan demikian yang dimaksud Pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan prasekolah yang berpijak pada filosofi taman (bukan sekolah, bukan madrasah) dan mengacu pada prinsip rapih, indah, dan menyenangkan dalam rangka membentuk dan membina peserta didik untuk menghayati nilai-nilai agama dan mentaati norma agama dalam kehidupan sehari-hari (BKPRMI Jawa Barat, tt, hal-72).



3. Tujuan Pendidikan TKA

Pendidikan prasekolah dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sehubungan dengan itu, maka pendidikan taman kanak-kanak Al-Qur'an bagi anak usia empat sampai enam tahun bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri

dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Juga untuk mendidik anak dalam hal pendidikan agama, terutama dalam menyiapkan anak-anak sebagai generasi Qur'ani yang mencintai dan dicintai Allah.

Generasi Al-Qur'an memilih ciri sebagai berikut:

- (1). *Muttaqīn*, yaitu:
 - a. Mampu menguasai diri agar terhindar dari dosa dan noda
 - b. Setia dalam menepati kewajiban agama
- (2). *Muhsinīn*, yaitu:
 - a. Sedia berbuat baik untuk orang lain
 - b. Rela berkorban untuk kepentingan bersama dalam kebaikan
- (3). *Muqsyitin*, yaitu:
 - a. Bersikap adil dalam setiap perkara
- (4). *Sabirīn*, yaitu:
 - a. Tabah dan ulet dalam berusaha
 - b. Tidak mudah putus asa dan pantang menyerah
 - c. Sanggup menanggung resiko dalam mencapai cita-cita
- (5). *Mutawakkilin*, yaitu:

Berusaha maksimal, namun tak lupa berserah diri kepada Allah.

(6). Tawabīn ,yaitu:

Bersedia mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri.

(7). Mutatahhirīn, yaitu:

Sanggup membina kehidupan dan lingkungan yang bersih (BKPRMI Jawa barat,tt , 73).⁶

4. Materi Pelajaran Di TKA

Materi atau kurikulum kegiatan belajar taman kanak-kanak didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang mutlak harus ada. Karena dengan adanya kurikulum tersebut interaksi antara murid dan guru akan berlangsung dengan baik dan terarah menuju tujuan yang diinginkan.

Adapun isi program kegiatan belajar di taman kanak-kanak meliputi: pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya

⁶ BKPRMI Jawa Barat, *Materi Penataran Calon Guru dan Pengelola TK TPA. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Tk Al-Quran*, Bandung, Tanpa Tahun, hal. 73.

cipta, kemampuan bermasyarakat, perasaan emosi, dan keterampilan jasmani.

Sedangkan kurikulum yang digunakan di TKA adalah kurikulum yang telah diperkaya dengan sistem pendidikan jasmani dalam rangka mencetak generasi Qur'an. Kegiatan belajar diupayakan untuk mengoptimalkan stimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan mengembangkan daya cipta dan karya (kreativitas).

5. Metode Pendidikan TKA

Ada berbagai metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Chaeroni Idris, (1995:289),⁷ membagi metode pengajaran menjadi: Metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosio drama, dan metode *drill*.

Sementara itu, Uhbiyati (1988:220-227)⁸ membagi metode pengajaran pendidikan Islam sebagai berikut:

⁷ Chaeroni Idris, *Buku Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, DPP BKPRNI, Jakarta, 1995, hal. 289.

⁸ Uhbiyati, dalam "Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut Ajaran Islam", Kerjasama Depag RI, MUI dan UNICEF Jakarta, 1988, hal. 220-227.

- (1). Metode Keteladanan
- (2). Pendidikan melalui nasihat
- (3). Pendidikan melalui hukuman
- (4). Pendidikan melalui kebiasaan
- (5). Pendidikan melalui kekuatan
- (6). Pendidikan melalui kekosongan
- (7). Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa.

Sedangkan metode khusus yang digunakan di TKA adalah:

- (1). Metode Tahfiz atau menghafal
- (2). Metode ceritera
- (3). Metode keteladanan dan kebiasaan
- (4). Metode permainan

E. LANDASAN TEORI

Firman Allah SWT dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يا ايها الدين امنوا وانفسكم واهليكم وانار. (الترقيم: ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman !! jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”

Sebagai realisasi menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka tidak ada lain adalah melalui pendidikan

dan pengajaran secara baik. Sabda Nabi Saw dalam sebuah hadits riwayat Ath-Thabrani menegaskan:

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال: حب نبيكم وحب آل بيته
و تلاوة القرآن (روه الطبراني)

Artinya: didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara; (1) mencintai Nabimu, (2) mencintai keluarga Nabi, dan (3) membaca al-Qur'an"

Hadits ini menunjukkan bahwa mengajar membaca al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya. Ibnu Sina dalam kitab Asy-Siyasahnya berpesan, agar kita memulai mengajar anak-anak kita dengan al-Qur'an. Segenap potensi akademik baik jasmaniyah maupun akalny hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini, agar anak mendapatkan bahasa yang asli dan agar rasa keislaman bias tertanam kokoh dalam kalbu anak-anak. Pesan Ibnu Sina ini hanya terlaksana dengan baik pada anak usia Taman Kanak-kanak.

Dari hasil eksperimen yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa anak usia TK-pun mudah diajar membaca al-Qur'an dan berhasil dengan baik.

Suatu fakta di tengah masyarakat kita menunjukkan bahwa jumlah generasi muda Islam yang tidak mampu

membaca al-Qur'an menempai jumlah yang sangat besar, dan jumlah ini kian tahun semakin bertambah. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang sekarang nampak semakin ketinggalan dalam menanggulangi persoalan ini.

Berpijak dari fakta dan dasar pemikiran di atas, maka perlu sekali kita mencari suatu terobosan baru untuk membendung kian meningkatnya jumlah generasi Islam yang buta huruf al-Qur'an sejak sedini mungkin. Dan salah satu alternatif yang cukup bias diandalkan adalah melalui lembaga "TK Al-Qur'an", yaitu suatu lembaga pendidikan untuk anak usia TK (4, 5, 6 tahun) yang mengkhususkan materi pokoknya adalah belajar membaca al-Qur'an, di samping ada materi-materi keimanan dan keislaman lainnya.⁹

Taman kanak-kanak sebagai bagian dari proses pendidikan prasekolah telah diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980 tentang pendidikan prasekolah dan secara khusus telah pula diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

⁹ As'ad Human, dalam *Pendidikan al-Qur'an untuk Anak Usia 4, 5, 6 Tahun*, Yogyakarta, 1989, hal. 2.

Indonesia nomor 0486/4/1992 tentang Taman Kanak-kanak.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Taman kanak-kanak bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dalam beberapa hal, Taman kanak-kanak Al-Qur'an pada dasarnya sama dengan Taman Kanak-Kanak umum. Kesamaan tersebut terutama dalam hal penentuan umur siswa, proses belajar mengajar, dan filosofi sekolah maupun filosofi taman (yang berbeda dengan filosofi sekolah maupun filosofi madrasah). Hal pokok yang membedakan TK Al-Qur'an dengan TK Umum dari sisi tujuan pendidikan.

Program pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an bertujuan menghasilkan generasi muslim yang dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga hidupnya benar-benar berarti, dapat hidup berdampingan

secara harmonis di dalam masyarakat dan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional.

Adapun komponen yang terlibat langsung dalam kegiatan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an adalah : Tujuan, materi pelajaran, sistem dan metode, serta kegiatan belajar mengajar (yang terdiri dari persiapan mengajar, pengajian pelajaran, evaluasi dan kenaikan tingkat, serta penamatan).

Secara teoritis, model pendidikan Taman Kanak-Kanak masih belum mencerminkan model yang mapan, artinya masih belum bisa dipertanggungjawabkan secara teoritis. Sebagai contoh, mengenai kualifikasi staf pengajar, masih banyak guru TKA yang belum *kualified* (berkelayakan).

Sasaran pokok pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an adalah membentuk generasi Qur'ani sebagai kepribadian ideal. Dalam tema-tema Al-Qur'an, ciri-ciri generasi Qur'an sebagai kepribadian ideal, secara operasional dapat dirumuskan dalam tiga aspek pendidikan, yaitu:

(1). Aspek pengetahuan, dengan tujuan:

- a. Anak mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam.
 - b. Anak mengetahui bahwa Al-Qur'an berisi firman (wahyu) Allah.
 - c. Anak mengetahui perbedaan Al-Qur'an dengan kitab yang lain.
 - d. Anak mempunyai wawasan dasar keislaman.
 - e. Anak terangsang mengetahui isi kandungan kitab suci Al-Qur'an.
- (2). Aspek keterampilan dengan tujuan :
- a. Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar, dan benar.
 - b. Hafal surat-surat pendek dan beberapa ayat pilihan.
 - c. Anak mampu mencari nama surat, ayat, dan juz, sebagai rujukan.
 - d. Anak mulai mengenal cara menuliskan Al-Qur'an.
- (3). Aspek sikap, dengan tujuan:
- a. Anak senang bertadarus Al-Qur'an.
 - b. Anak senang mendengarkan bacaan Al-Qur'an

- c. Anak senang mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

F. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara terhadap perumusan masalah yang telah disebutkan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- (1) Model pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an adalah suatu bentuk pendidikan prasekolah, yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi atau rujukan dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini.
- (2) Perkembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di Kota Serang cukup pesat, terutama bagi TKA yang berlokasi di sektor kompleks perumahan atau perumnas.
- (3) Model Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang paling cocok dikembangkan di Kota Serang adalah Taman kanak-kanak yang lokasinya di kawasan kompleks perumahan dan atau salah satu pusat kegiatan belajarnya di dalam masjid kompleks tersebut.

G. Metode Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana menemukan model pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang paling cocok dikembangkan di Kota Serang.

Dalam proses penelitian ini, penulis berusaha mencari dan menganalisis data untuk memahami permasalahan secara utuh. Sesuai dengan karakter permasalahannya, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Selanjutnya melalui metode penelitian yang digunakan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dikembangkan terdiri atas:

(1) Pengamatan

Pengamatan (observasi) digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang utama. Hal ini didasarkan atas beberapa alasan. *Pertama*, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa penting sebagai bahan masalah penelitian. *Kedua*, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. *Ketiga*, memungkinkan peneliti memperoleh data secara objektif.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian (TKA At-Tholab STIA Serang) dan fasilitas pendidikan serta media pembelajarannya.

(2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yang menghendaki jawaban secara terbuka.

Wawancara dilakukan dengan pimpinan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an At-Tholab STIA Serang, dan dua orang guru TKA. Hal-hal yang dijadikan bahan wawancara berkaitan dengan : Ukuran luas kompleks perumahan di sekitar TKA, ukuran luas bangunan TKA, ukuran luar tanah TKA, jadwal kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, dan prestasi akademik maupun prestasi nonakademik TKA Al-Tholab.

(3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menemukan bukti fisik tentang prestasi akademik maupun non-akademik TKA Al-Tholab, serta bangunan gedung TKA Al-

Tholab STIA Serang. Termasuk di dalamnya situasi pembelajaran TKA di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan teknik analisis dan penafsiran data dilakukan secara bersama-sama sebagaimana dijelaskan oleh Lexy Moleong (1996:182),¹⁰ dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis dan penafsiran data adalah

- (1) Menelaah seluruh data sesuai dengan pokok permasalahan
- (2) Membuat rangkuman dari hasil penelaahan data
- (3) Menyusun kategorisasi data sesuai dengan pokok permasalahan
- (4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari setiap teknik yang digunakan
- (5) Membuat interpretasi data.

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1996, hal. 182.

TKA, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan TKA At-Tholab.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH PENDIRIAN TKA AT-THOLAB

Taman kanak-kanak Al-Qur'an At-Tholab STIA Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan DKM Masjid At-Tholab STIA Serang, dan berlokasi di jalan Jamaksari Nomor 38 Serang, atau Kampus Sekolah Tinggi Administrasi (STIA) Maulana Yusuf Serang. Secara administrasi pemerintahan, TKA tersebut berada di Kelurahan Penancangan, Kecamatan Kota Serang. TKA At-Tholab berdiri di atas tanah seluas ± 1500 m², dengan luas bangunan 500 meter dan luas lahan cadangan 1000 meter. Adapun bentuk bangunannya meliputi: masjid, ruang belajar atau kelas, kantor, tempat bermain, dan kamar mandi, serta tempat parkir kendaraan. Lembaga ini berdiri di atas tanah yang berada pada lingkungan kampus STIA Serang.

Pada waktu berdiri, TKA At-Tholab masih sangat sederhana. Setelah dilakukan renovasi, barulah bangunan fisik TKA At-Tholab menampakkan bentuknya yang layak sebagai lembaga pendidikan prasekolah. TKA At-Tholab dibangun pada tahun 1988. Sedangkan Pikiran yang mendasari berdirinya

TKA At-Tholab adalah karena banyaknya berdiri Taman kanak-kanak umum di wilayah Kabupaten Serang, maka solusinya DKM Masjid At-Tholab STIA Serang mendirikan TKA Al-Qur'an. Tujuannya adalah supaya anak-anak gemar membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sejak usia dini. Agar pada saat mereka dewasa bisa menjadi generasi Qur'ani, generasi yang terikat oleh norma-norma Al-Qur'an.

TKA At-Tholab berdiri pada tanggal 17 Juli 1988, dan berlokasi di lingkungan Kampus STIA Serang. Sedangkan Dewan Pendiri TKA At-Tholab adalah:



Penasehat : Ketua DKM Masjid At-Tholab STIA Serang
 Ketua : Drs. H. Sayuti Saleh
 Wakil : Drs. Mamak Syaukani
 Sekretaris : Dra. Hafadoh
 Bendahara : Dra. Yayah Khaeriyah
 Ketua Pelaksana : Dra. Hafadoh

Staf pengurus TKA At-Tholab pada waktu berdiri adalah sebagai berikut:

Sebagai Ketua Pelaksana : Dra. Hafadoh
 Sebagai Dewan Guru : Dra. Ima masitoh
 Nurul Hasanah

Kemudian pada tahun 1996 terjadi perubahan staf kepengurusan, yaitu :

Ketua Pelaksana	: Nasrullah, S.Ag
Dewan Guru	: Taufik Daelami, S.Ag
	Ilm Maesaroh
	Muthmainnah
	Wahyudin, S.Ag.

B. SARANA DAN PRASARANA

Waktu awal berdirinya TKA At-Tholab, pengadaan sarana dan prasarana masih sangat sederhana, terbukti dengan masih numbangnya kegiatan proses belajar mengajar di Masjid Kampus STIA Serang, yaitu masjid At-Tholab. Peserta didik yang sekolah di TKA At-Tholab semula hanya 15 orang. Hal ini karena masih kurangnya minat masyarakat dan belum memahami pentingnya program pendidikan TKA bagi putera-puterinya. Baru pada tahun 1996, setelah terbentuk bangunan resmi, jumlah siswa mengalami penambahan sehingga mencapai 90 peserta.

Agar proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, beragam fasilitas pembelajaran digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 20

Pebruari 2002, ditemukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TKA At-Tholab terbagi ke dalam kelas A dan kelas B. Pembagian atau pemisahan kelas ini diharapkan dapat mendukung pembinaan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Sedangkan untuk mengetahui tentang gambaran umum proses belajar mengajar di TKA At-Tholab dapat dilihat dari Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Tainan Kanak-Kanak (GBPKB TK), Program pembelajaran (kurikulum) yang dijadikan acuan adalah berasal dari buku pedoman GBPKAB TK, ditambah dengan program DKM. GBPKB TK merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan di TK dalam membina dan menyiapkan serta melaksanakan dasar-dasar bagi pengembangan anak usia 4 (Empat) tahun sampai siap dan memiliki kemampuan untuk mengikuti program sekolah dasar.

GBPKB TK berfungsi sebagai berikut:

- (1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan pengetahuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya.
- (2) Untuk mengenalkan anak pada kebesaran Allah melalui alam sekitar.
- (3) Untuk mengenalkan akhlak secara Islami.

- (4) Untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi bagi anak.
- (5) Untuk memberikan lingkungan yang kondusif kepada anak untuk menikmati masa bermain

Selain itu, tugas pokok TKA At-Tholab sebagaimana telah disetujui oleh DKM At-Tholab adalah sebagai berikut:

- (1) Memberantas buta huruf Al-Qur'an dari mulai anak-anak sampai orang tua.
- (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlunya pemahaman Al-Qur'an.
- (3) Mengembangkan potensi siswa dan orang tuanya menjadi kesatuan rasa dan sikap sebagai keluarga umat Islam Indonesia.
- (4) Memudahkan pembinaan anak usia dini.
- (5) Sebagai tempat mengkonsultasikan masalah yang dihadapi oleh siswa TKA.

Adapun sarana dan prasarana fisik TKA At-Tholab meliputi:

- (1) Bentuk bangunan, terdiri dari ruang belajar, masjid, ruang kantor, kamar mandi, tempat untuk bermain, dan halaman parkir kendaraan.

- (2) Ruang untuk belajar, ada dua kelas, yaitu untuk kelas A (Nol Kecil) dan untuk kelas B (Nol Besar).
- (3) Masjid, digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah di sekolah, seperti praktek shalat, latihan manasik haji, dan sebagai tempat pelaksanaan majlis talim.
- (4) Kantor, digunakan sebagai tempat rapat para guru dan tempat pertemuan antara orang tua murid dengan dewan guru, serta tempat untuk menerima tamu.
- (5) Kamar mandi, digunakan sebagai tempat untuk keperluan yang berkenaan dengan air bagi guru, murid, dan orang tua yang sedang menunggu putera-puterinya.
- (6) Tempat bermain, digunakan untuk kegiatan permainan di luar kelas, seperti: jungkitan, perosotan, ayunan, kuda-kudaan, dan alat-alat bongkar pasang.
- (7) Halaman parkir, digunakan sebagai tempat parkir kendaraan orang tua murid, khususnya untuk keperluan mobil antar jemput. Termasuk tempat parkir sepeda motor milik dewan guru.

C. KEADAAN GURU

Sukses dan lancarnya kegiatan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, di

antaranya kualitas pendidikan para gurunya. Demikian juga dengan TKA At-Tholab, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kualifikasi pendidikan disyaratkan minimal lulusan PGTK atau lulusan dari Diploma II PGTK Universitas tertentu.

Keadaan guru pada awal berdirinya masih sederhana. Dewan guru yang mengajar di TKA At-Tholab pada awal berdirinya yaitu Dra. Hafadoh, sekaligus sebagai kepala sekolah, dan Dra. Ima Masitoh serta Nurul Hasanah sebagai staf pengajar. Kemudian pada tahun 1996, terjadi perubahan kepengurusan staf guru, yaitu Nasrullah, S.Ag sebagai Ketua Pelaksana, serta Taufik Daelami, S.Ag, Wahyudin, S.Ag, Iim Maesaroh, dan Muthmainnah sebagai staf pengajar.

Dewan guru yang mengajar di TKA At-Tholab berasal dari lulusan PGTK. Jumlah guru yang mengajar sebanyak lima orang, mereka adalah : Nasrullah, S.Ag. sebagai Ketua Pelaksana, Taufik Daelami, S.Ag., Wahyudin, S.Ag., Iim Maesaroh, dan Muthmainnah sebagai dewan guru.

Adapun tata cara dan prosedur penerimaan guru yang berlaku di TKA Ta-tholab adalah sebagai berikut:

- (1) Dalam segi pendidikan, prioritas utama adalah bagi mereka yang lulus PGTK I atau dari PGTK biasa.
- (2) Telah lulus tes, yang meliputi:

- a. Tes tentang pengetahuan umum
 - b. Tes tentang wawasan keislaman
 - c. Hafalan Al-Qur'an, minimal hafal Juz 'Amma
 - d. Tes kemampuan penguasaan Ilmu Tajwid
- (3) Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan kependidikan
- (4) Mempunyai pengalaman mengajar di TK lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai staf kepengurusan yang ada di lembaga TKA Thalab, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



TABEL 1

Daftar Guru TKA At-Tholab

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Nasrullah,S.Ag.	Sarjana	Ketua sekolah
2.	Taufik D.,S.Ag.	Sarjana	Guru
3.	Wahyudin,S.Ag.	Sarjana	Guru
4.	Iim Maesaroh	PGTK	Guru
5.	Muthmainnah	PGTK	Guru

Sumber : Administrasi Guru TKA Al-Tholab

Dari tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi kuantitas, tenaga pengajar di TKA ini sudah cukup banyak.

D. KEADAAN SISWA

Selain faktor pendidikan, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di TKA adalah faktor anak didik, karena merupakan objek dari pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan proses pendidikan itu adalah adanya interaksi pendidikan antara anak didik dengan pendidik dalam memberikan dan menerima pendidikan serta pengajaran.

Anak didik yang bersekolah di TKA At-Tholab adalah mereka yang berusia 4 – 6 tahun yang berasal dari bermacam-macam tingkat ekonomi, karena biaya pendidikannya bisa dijangkau oleh masyarakat dari berbagai tingkat ekonomi.

Adapun syarat dan tata cara penerimaan anak didik untuk bersekolah di TKA ini adalah mereka yang berusia 4 – 6 tahun dan syarat akademisnya sanggup membayar biaya pendidikan yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Jumlah anak didik pada tahun 2001/2002 adalah sebanyak 90 orang. Jumlah ini merupakan jumlah terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut,

anak didik dikelompokkan pada kelas A (nol kecil) dan kelas B (nol besar).

Selain faktor-faktor di atas, di TKA At-Tholab juga menempatkan seorang karyawan yang bertugas untuk membantu dan mengurus keperluan para guru dan murid. Selain itu, karyawan tersebut juga mengurus hal-hal yang berkenaan dengan kesejahteraan kepengurusan lainnya.

E. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila didukung oleh fasilitas belajar yang lengkap dan menunjang. Alat pelajaran yang digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di TKA At-Tholab terdiri dari dua macam. *Pertama*, berbentuk alat peraga penunjang dan tertulis yang berkaitan dengan aspek kognitif dan aspek psikomotor, seperti : Alat-alat sholat, Al-Qur'an, buku tajwid, Radio kaset, alat-alat musik, gambar-gambar tempel, buku-buku, majalah, buku mewarnai, dan sebagainya. *Kedua*, berbentuk alat pelajaran yang mendukung aspek afektif, seperti penggunaan metode cerita dalam perjalanan bertamasya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara rutin di TKA At-Tholab terjadi pada waktu-waktu sebagai berikut :

- (1) Pukul 07.15 - 07.30 : Anak-anak berbaris sambil menggerakkan badan, membaca do'a, dan mengucapkan salam, sesaat sebelum masuk kelas.
- (2) Pukul 07.30 - 08.00 : Pembukaan, dengan membaca beberapa surat pendek, membaca do'a keluar rumah, memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan metode Iqra, serta praktek membaca Al-Qur'an dengan dilandasi ilmu tajwid.
- (3) Pukul 08.00 - 09.00 : kegiatan inti berupa meniru pola kubus, membuat bentukan tertentu dengan tanah liat, melukis dengan pensil, membuat huruf-huruf Arab, membaca huruf-huruf Arab, menghafal surat-surat pendek.
- (4) Pukul 09.00 - 09.30 : Istirahat, membaca do'a keluar dan WC, berdo'a sebelum dan sesudah makan, cuci tangan, dan bermain.
- (5) Pukul 09.30 - 10.00 : masuk kelas, bermain teka-teki macam-macam buah, bercakap-cakap menyebutkan huruf akhir, tanya jawab, kegiatan sehari-hari, membaca beberapa ayat pendek secara bergiliran, tanya jawab tentang praktek ilmu tajwid, serta persiapan pulang: merapikan pakaian, berdo'a, membaca surat pendek, mengucapkan salam, dan keluar kelas.

Sedangkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1994:11-12)¹¹ adalah:

(1). Bermain Sambil Belajar

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum siswa bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengundang rasa senang dan lebih, mementingkan proses dari pada hasil akhir.

Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umum dan kemampuan anak didik. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya.

(2). Lebih mengutamakan kemampuan yang diharapkan dicapai dari pada tema.

(3). Lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

¹¹ Depdikbud, *Program Kegiatan Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 1994. hal. 11-12.


Dalam penyampaian materi atau bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI TKA AT-THOLAB SERANG

Pelaksanaan sebuah sistem pendidikan dapat dilihat dari komponen pendidikan, yang terdiri atas tujuan, pendidikan, anak didik, kurikulum, metode, alat pendidikan, dan evaluasi. Begitu juga dengan pelaksanaan sistem pendidikan TKA At-Tholab meliputi berbagai kemampuan tersebut secara terpadu.

Adapun tujuan operasional TKA At-Tholab adalah membantu meletakkan  dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan Al-Qur'an, keterampilan dan siswa seni yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Komponen pendidikan sebagai subyek pendidikan adalah pendidikan atau guru, seorang guru TKA harus memiliki kemampuan yang lebih dari pada guru SD. Sebab obyek yang dipelajarinya adalah anak-anak yang berusia 4 – 6 tahun dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun pelaksanaan belajar mengajar di

TKA At-Tholab memerlukan pendidikan atau guru yang memiliki pengetahuan keislaman yang luas, dan pemahaman yang memadai tentang keberadaan Al-Qur'an. Hal ini diperlukan karena situasi yang harus diciptakan dalam bersikap dan pengetahuan tersebut, guru TKA juga harus hafal surat-surat atau ayat-ayat pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan kepala TKA At-Tholab ditemukan bahwa mendidik anak usia TK terasa mudah, kalau mendidiknya penuh dengan kesabaran. Karena pada usia ini, anak umumnya menurut dan gampang meniru apa yang dilakukan atau diperintahkan guru, tapi harus hati-hati dalam memberikan pendidikan. Sebab pada usia TK, karakter anak mencerminkan cikal bakal perkembangan selanjutnya ke arah yang baik atau yang buruk. Dengan demikian, pendidikan TKA At-Tholab diharapkan dapat membentuk anak didiknya agar memiliki kualitas yang berbeda dengan TK lain. Kerjasama dengan pihak orang tua juga perlu dijalin dengan baik, agar dapat membantu dalam proses pembentukan pribadi yang islami.

Anak didik yang bersekolah di TKA At-Tholab adalah anak yang berusia 4 – 6 tahun. Pada usia ini adalah usia yang

paling rawan dengan hambatan-hambatannya. Untuk itu, anak didik perlu dididik dengan pengetahuan umum dan agama yang seimbang agar anak mempunyai bekal pengetahuan yang lumayan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SD dan seterusnya.

Kurikulum yang digunakan di TKA At-Tholab adalah Kurikulum Depdiknas dan Kurikulum Departemen Agama (Depag) lebih mendekati kebutuhan anak didik. Sehingga bisa dikombinasikan dan dilakukan penambahan materi pelajaran dari program DKM.

Adapun tujuan belajar terpenting bagi anak didiknya adalah: *Pertama*, agar anak didik itu mudah mengadakan adaptasi ketika memasuki tahun pertama di sekolah dasar. *Kedua*, karena masas usia 4 – 6 tahun merupakan masa yang sangat baik dalam hal kecerdasan dan kemudahan dalam menerima pelajaran, maka perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Berkaitan dengan kurikulum dalam penyampaiannya kepada anak didik, maka digunakanlah metode. Metode yang digunakan di TKA At-Tholab dalam proses belajar mengajar yaitu metode klasikal. Maksudnya berlaku untuk semua anak didik seperti mengenalkan gambar, bilangan, atau

memperagakan cara-cara sesuatu. Metode individual yang berkaitan dengan pribadi masing-masing murid dalam kasus penanganannya. Akan tetapi, untuk pemilihan metode pembelajaran diserahkan kepada guru kelas yang bersangkutan, disesuaikan dengan kebutuhan murid dan sifat materi pelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: metode pemberian tugas, metode proyek, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode bercerita, metode sosio drama, metode bercakap-cakap, dan metode eksperimen guru. Guru sepenuhnya yang mengorganisasi kelas dari mulai penetapan metode yang digunakan, penggunaan alat pelajaran, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lakukan evaluasi dari pelaksanaan sistem pendidikan di TKA At-Tholab yang ditinjau dari beberapa komponen pendidikan tersebut. Evaluasi ini berguna untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan sistem pendidikan. Apabila ada kekurangan, diteliti dan dicari solusinya. Atau jika sudah cukup berhasil, maka dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan sistem pendidikan TKA At-Tholab dengan dengan melihat penafsiran guru-guru yang dituangkan dalam raport sebagai penilaian

tentang kegiatan belajar mengajar. Karena bentuk penilaian evaluasinya bukan kuantitatif, tetapi kualitatif, maka penilaian dilakukan setiap hari dan setiap minggu. Tentu saja evaluasinya dapat diteliti dari data-data, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Secara operasional dan spesifik, tinjauan tentang tujuan, materi pelajaran, metode pendidikan, tenaga pengajar, dan kegiatan belajar mengajar TKA At-Tholab diuraikan berikut ini.

A. TUJUAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Setiap lembaga pendidikan yang didirikan memiliki tujuan. Begitu juga dengan TKA At-Tholab, TKA ini yang memiliki tujuan pendidikan secara umum, membantu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkehidupan yang seimbang antara lahir dan batin, bertaqwa kepada Allah SWT.

Seperti juga tujuan pendidikan Islam, pada dasarnya adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana tersirat dalam al-Qur'an Q.S. al-Dzariyat (51:56) yang artinya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-Ku”

Sebab, tugas pendidikan adalah memelihara tugas manusia. Oleh karenanya, diskursus pendidikan Islam harus melibatkan perbincangan tentang sifat-sifat asal manusia (*natur*) dalam pandangan Islam.

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa manusia menduduki posisi khalifah di muka bumi seperti tercermin pada Q.S. al-Baqoroh (2:31) yang artinya:

Ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat; Aku akan menciptakan khalifah di atas bumi”

Manusia akan mampu mempertahankan kekhalifahannya jika ia dibekali dengan potensi-potensi yang membolehkannya berbuat demikian, lalu al-Qur'an menegaskan ciri-ciri manusia dengan 4 (empat) potensi: fitrah, ruh, kemauan dan akal.

“Fitrah” merupakan pembawaan manusia sejak lahir, yakni manusia adalah baik. Ia tidak mewarisi dosa karena Adam meninggalkan surga. Sedangkan “ruh” merupakan sisi lain dari tubuh sehingga interksi antara keduanya menjadi ciri khas yang membedakan khalifah, ia menerima amanah itu dengan “kemauan”-nya sendiri. Sedangkan potensi “akal” merupakan potensi yang mampu membedakan pilihannya antara yang benar dan yang salah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah membentuk pribadi khalifah bagi peserta didik yang memiliki fitrah, ruh, kemauan dan akal, sehingga pendidikan bertugas untuk mengembangkan keempat aspek tersebut agar ia eksis dalam kekhalifahannya itu sebagai wujud pengabdian terhadap Tuhan.¹²

Adapun tujuan pendidikan TKA At-Tholab secara akademik adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan agama, keterampilan dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan tujuan pendidikan TKA At-Tholab secara institusional adalah membentuk generasi muslim agar dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga hidupnya benar-benar berarti: dapat hidup berdampingan secara harmonis didalam masyarakat dan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional.

Selain itu, tujuan pendidikan TKA At-Tholab secara operasional adalah sebagai berikut:

¹² H. Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal. 45.

- (1) Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat makhraj hurufnya, panjang pendeknya, gunnah dan lain sebagainya.
- (2) Agar siswa suka dan senang membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik.
- (3) Agar siswa dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam shalat sehari-hari.
- (4) Agar siswa ta'at dan patuh pada Allah SWT. dalam melaksanakan ibadah lainnya, sehingga merupakan sebagian dari pengamalan dan penghayatan isi kandungannya Al-Qur'an (Depag, 1988:4-5).¹³

B. MATERI PELAJARAN

Sesuai dengan tujuan pembelajaran TKA At-Tholab, maka materi pelajaran yang diberikan adalah:

- (1) Materi pokok, yaitu membaca Al-Qur'an dengan buku pegangan buku IQRO jilid I – VI susunan KH. As'ad Humam, Pengasuh Tim Tadarus

¹³ Depag, Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut ajaran Islam, Jakarta 1998, hal. 4-5.

Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM)
Yogyakarta.

- (2) Materi Penunjang, yaitu:
- a. Hafalan surat pendek
 - b. Hafalan Ayat Pilihan
 - c. Hafalan do'a-do'a harian
 - d. Bacaan dan Praktek Shalat
 - e. Akidah Akhlak
 - f. Bermain, bercerita dan bernyanyi
 - g. Menulis huruf Al-Qur'an.
- (3) Materi tambahan, yaitu:
- a. Mengenal huruf dengan baik
 - b. Mengenal tanda baca Al-Qur'an
 - c. Mengenal tajwid dasar
 - d. Menghafal surat-surat pendek
 - e. Seni suara (qasidah, tausiyah, dan sebagainya)

C. METODE PENDIDIKAN

Berbicara tentang metode pendidikan (cara penyampaian materi) Al-Qur'an, ada beberapa cara yang

bisa disampaikan oleh guru, diantaranya (Depag, 1988:13-14)¹⁴ adalah:

(1) Metode Persuasif

Dengan cara ini diusahakan anak - anak dapat belajar Al-Qur'an dengan kesadaran yang tinggi. Sehingga membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan.

(2) Metode Sugestif

Anak didik diberikan dorongan motivasi dari sisi lain (bukan kesadaran), tetapi berupa hadiah, seperti rekreasi. Perlu dijaga agar dorongan yang berupa hadiah, tidak menjadi motivasi pokok dalam belajar Al-Qur'an.

(3) Metode Campuran

Metode persuasif dan sugestif dapat dipadukan dalam kondisi tertentu. Apapun metode yang kita pilih, hanya menuju kepada satu kesadaran total tentang perlunya belajar Al-Qur'an.

(4) Metode Instruktif

Cara perintah tanpa menimbulkan motivasi adalah cara lama dan ternyata hanya berhasil untuk anak-

¹⁴ *Ibid*, 1998, hal. 13-14.

anak zaman dahulu. Tetapi anak-anak sekarang tampaknya lebih tepat menggunakan metode persuasif atau metode sugestif ataupun metode campuran keduanya.

Metode-metode di atas hanya merupakan bimbingan untuk para guru TKA. Tetapi berhasilnya suatu program pengajaran masih ditentukan pula oleh dedikasi dari para guru. Guru yang terpanggil (jiwanya) akan secara terus menerus berusaha meningkatkan dirinya agar cara pengajaran yang disampaikan makin hari makin terasa baik.

Sedangkan mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an, kita mengenal adanya beberapa macam metode yaitu:¹⁵

(1) Metode Sintetik (At-Tariqatu At-Tarhibiyah)

Yaitu metode pengajaran membaca dimulai dari mengenal huruf hijaiyah. Kemudian diberi tanda baca (harakat), lalu disusun menjadi kalimat (kata) kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah (kalimat).

¹⁵ *Ibid*, hal. 10-12.

(2) Metode Bunyi (At-Tariqatu As-Sautiyah)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf, bukan nama-nama huruf, contohnya:

Aa-Ba-Ta-Sa dan seterusnya. Dari bunyi ini kemudian disusun menjadi suku kata yang membentuk kalimat.

Kebaikan metode ini, adalah:

- a. Bagi guru yang benar-benar menguasai metode ini dapat membangkitkan kesenangan murid dalam membaca. Sehingga dapat dicapai pelajaran yang lebih banyak.
- b. Anak murid dapat mengulang-ulang pelajaran dan melatih ucapan yang sukar, terutama ucapan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia seperti: Sa, Kha, Sa, Da, Aa, Bha, dan sebagainya. Sehingga benar-benar menjadi fasih.
- c. Apabila metode ini benar-benar dilaksanakan, maka akan lebih cepat maju dan dalam waktu singkat, murid sanggup belajar sendiri.

(3) Metode Meniru Bunyi (At-Tariqat Al-Muhaka)

Sebagai pengembang dari metode bunyi, lahirlah metode meniru atau dari mulut ke mulut (mengikuti bacaan seorang guru) sampai hafal. Setelah itu, baru diperkenalkan beberapa buah huruf beserta tanda baca (harakat) dan kata-kata atau kalimat yang dibacanya. Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat langsung tanpa ada fikiran-fikiran untuk mengurai-an bagian-bagiannya serta huruf-hurufnya.

(4) Metode meniru (At-Tariqatu Al-Musyafahah)

Metode ini mempunyai keistimewaan sebagai berikut:

- a. Secara naluriah anak belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana belajar bicara bahasanya sendiri.
- b. Sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang mengatakan : Belajar dari yang telah diketahui kepada yang belum diketahui, dari yang mudah kepada yang sukar.

- c. Metode ini menyenangkan bagi anak-anak.
- d. Tidak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk belajar membaca.

Sementara itu, kelemahan metode meniru ini adalah:

- a. Guru harus berulang kali mengulang bacaannya dalam batas-batas tertentu. Kalau tidak demikian, maka anak-anak itu akan mudah lupa.
- b. Adanya pencampuran kata-kata yang hampir serupa ini dapat membingungkan anak-anak, kalau kurang teliti.

- (5) Metode campuran (At-Tariqat Jami'ah)
- (6) Karena metode-metode tersebut di atas ada kelemahan dan kelebihanannya, maka metode campuran lebih dianjurkan dalam pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak Indonesia. Dengan metode campuran ini, guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca, serta mengambil kebaikan-kebaikan dari metode-metode di atas,

disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Umpamanya:

- a. Bagi anak-anak yang belum mengenal huruf, diajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode musyafahah. Dengan memperhatikan segi makhraj hurufnya dan lagunya serta tajwid dasar, seperti mad dan gunnah.
- b. Dalam belajar menulis, diambil metode bunyi. Dengan memiliki huruf yang mudah diucapkan berikut tanda baca secara bertahap.
- c. Pelajaran penunjang atau pelengkap diberikan sebagai selingan, umpamanya do'a dalam Qasidah, zikir, dan sebagainya.

D. TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar pendidikan Al-Qur'an biasanya didorong oleh rasa tanggungjawab beragama. Karena mengajar Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang akan mengalir pahalanya kepada setiap yang pengajar. Selain itu, membaca atau mengaji Al-Qur'an bukan merupakan

pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikaruniai Allah dapat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, timbul di mana-mana tempat pengajian Al-Qur'an.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, termasuk proses belajar mengajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, calon staf pengajar di TKA At-Tholab harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- (1) Berpendidikan PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak).
- (2) Memiliki ilmu pengetahuan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- (3) Tekun beribadah dan berakhlak mulia.
- (4) Memiliki sifat-sifat sebagai pendidik, antara lain: sabar, ramah terhadap murid, dan bertindak bijaksana dalam menghadapi suatu permasalahan.
- (5) Penuh tanggung jawab terhadap anak didiknya dan mempunyai gairah yang besar terhadap kemajuan anak didiknya.
- (6) Lebih disukai memiliki Ilmu jiwa anak, ilmu mendidik, dan sebagainya.

Agar kemampuan mengajar para guru semakin profesional, pihak DKM atau Yayasan penyelenggara TKA

memberi bimbingan peningkatan wawasan kerja para guru, diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- (1) Pertemuan rutin para guru (sebulan sekali), yang berisi tukar pikiran dan tukar pengalaman, akan memberikan bahan yang baik untuk guru yang ingin meningkatkan profesionalismenya.
- (2) Penataran secara terencana, yang memberikan bimbingan kepada guru pendidikan Al-Qur'an tentang ilmu jiwa anak dan ilmu pendidikan, terutama penambahan ilmu Al-Qur'an dan cara mengajarnya.
- (3) Kunjungan ke Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an lainnya, sangat bermanfaat bagi guru yang berjiwa progresif dan mempunyai semangat untuk maju.
- (4) Perpustakaan, yang berisi tentang ilmu Al-Qur'an dan cara mengajarkannya serta buku-buku teks untuk mengajar Al-Qur'an.

Sedangkan tata tertib bagi tenaga pengajar, antara lain:

- (1) Berpakaian seragam, berbusana muslim dan muslimah.
- (2) Datang 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

- (3) Melaksanakan tugas sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan, kesadaran dan tanggungjawab.
- (4) Pada saat mengajar guru harus mengisi kartu prestasi siswa.
- (5) Setelah jam pelajaran berakhir, guru bersama kepala sekolah melakukan:
 - a. Evaluasi proses belajar mengajar.
 - b. Menyusun program kerja harian.
 - c. Tadarrus bersama.
- (6) Setiap akhir pekan, kepala sekolah bersama guru-guru membuat program kerja mingguan.
- (7) Setiap akhir bulan, kepala sekolah bersama guru-guru melaksanakan:
 - a. Evaluasi PBM selama satu bulan berjalan.
 - b. Menyusun program kerja untuk bulan berikutnya.

E. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, khususnya di TKA At-Tholab, tentu memiliki perbedaan dengan TKA yang lainnya. Perbedaan ini terutama dilihat

dari teknik kegiatan belajar yang digunakan, waktu belajar, dan fasilitas belajar.

a. Teknik Kegiatan Belajar

Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya tidak ada ketentuan yang ditetapkan dari sekolah. Kesemuanya itu diserahkan kepada guru masing-masing karena gurulah yang mengetahui kondisi kelas dan mengetahui tingkat perkembangan anak masing-masing. Teknik yang senantiasa dilakukan adalah bermain sambil belajar dan berdemonstrasi. Anak pada usia prasekolah adalah masa untuk bermain dengan dunianya sendiri. Jadi, bagaimana mengarahkan bermain agar lebih berguna bagi si anak, tentunya perlu dibimbing melalui proses belajar mengajar. Bermain sambil belajar merupakan teknik yang tepat untuk anak-anak pada usia prasekolah, karena sambil bermain anak-anak tidak akan merasa sedang belajar.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pengelola TKA At-Tholab dinyatakan bahwa teknik belajar untuk kelas A. diperkenalkan dengan huruf-huruf Al-Qur'an dan huruf-huruf latin. Kemudian disuruh mewarnai

gambar atau menyusun dadu atau bermain apa saja sekehendaknya. Kemudian dipanggil satu persatu untuk memperlihatkan hasil yang telah mereka buat. Kemudian untuk kelas B, anak-anak dibawa ke masjid untuk berlatih shalat dan membaca surat-surat pendek. Hal ini dilakukan karena anak-anak di kelas B lebih mudah diatur.

b. Waktu belajar yang digunakan

Berkaitan dengan waktu belajar yang digunakan selama. Proses belajar mengajar berlangsung adalah bergantung pada jadwal pelajaran yang ditetapkan di sekolah untuk setiap hari dari satuan kegiatan harian. Adapun jadwal kegiatan belajar anak-anak TKA At-Tholab dapat dilihat pada tabel berikut ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL 2**Jadwa Belajar Siswa**

Waktu	KEGIATAN					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.15-07.30	Baris, Ikrar, doa Upacara, salam, masuk kelas	Berbaris, ikrar do'a, salam.	Berbaris, ikrar doa, salam Masuk kelas	Berbaris, ikrar, doa, salam	Baris, ikrar do'a, salam	
07.30-08.00	1. Pembukaan Membaca surat Al-Kafirun satu ayat, doa keluar rumah, Iqra, praktek langsung (ritmik terpimpin)	1. Pembukaan Membaca surat An-nashr satu ayat, do'a iftitah, igra, bermain tanpa lagu dengan alat	1. ISLAM Pembukaan Membaca Surat An-Nashr do'a iftitah, shalawat, praktek langsung senam suruhan dengan alat simpai	1. Pembukaan. Membaca Surat an-Nashr, do'a keluar rumah, pantomim membersihkan kebun	1. Pembukaan Peraktek langsung belajar shalat dan latihan Manasik Haji	
08.00-09.00	II. Inti Meniru pola kubus berpariasi, membentuk dengan tanah liat atau plastisin, adonan tepung/pasir, melukis	II. Inti Menggambar yang besar dan ringan, menjahit sederhana dengan	II. Inti Menggantung bentuk lingkaran, praktek langsung melihat benda dengan kaca pembesar, pemberian tugas koleksi baju muslim	V. Penutup Bercerita menggambar dan menceritakan pohon yang ada di rumah, tanya jawab kegiatan sehari-hari, persiapan pulang merapikan pakaian, berdo'a salam keluar kelas		

09.00-09.30	III. Istirahat Berdo'a masuk dan keluar WC, berdo'a sebelum dan sesudah makan, bermain.	III. Istirahat Berdo'a masuk dan keluar WC, berdo'a sebelum dan sesudah makan, bermain.	III. Istirahat Berdo'a masuk dan keluar WC, berdo'a sebelum dan sesudah makan, bermain.	III. Istirahat Berdo'a masuk dan keluar WC, berdo'a sebelum dan sesudah makan, bermain	09.00-09.30	
09.30-10.00	IV. Penutup Bermain teka-teki, tanya jawab kegiatan sehari-hari persiapan pulang, merapikan pakaian, berdo'a salam, keluar kelas	IV. Penutup Praktek langsung balon ditiup lalu dilepas, memprediksi andai tidak ada tanaman, tanya jawab, persiapan pulang merapikan pakaian, ber Do'a salam, keluar kelas.	IV. Penutup Bercerita menceritakan kebun yang ada di rumah nenek, tanya jawab kegiatan sehari-hari di rumah, persiapan pulang merapikan pakaian, berdo'a salam keluar kelas	IV. Penutup Bercerita, menggambar dan menceritakan pohon yang ada di rumah, tanya jawab kegiatan sehari-hari, persiapan pulang merapikan pakaian. Berdo'a salam, keluar kelas.	09.30-10.00	

INDONESIA

Dari tabel di atas, kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di TKA Thalab adalah:

1. Pukul 07.15 - 07.30, anak-anak berbaris sambil menggerakkan badan, membacakan ikrar, berdo'a dan mengucapkan salam untuk masuk kelas.

2. Pukul 07.30 – 08.00, pembukaan dengan membaca surat pendek satu sampai dua ayat. Kemudian membaca do'a keluar rumah, dan memperkenalkan huruf Al-Qur'an dengan metode Iqra.
3. Pukul 08.00 – 09.00, kegiatan inti, berupa meniru pola kubus, membentuk dengan tanah liat, serta melukis dengan jari atau dengan kuas.
4. Pukul 09.00 – 09.30, Istirahat, membaca do'a masuk dan keluar WC, berdo'a sebelum dan sesudah makan, serta mencuci tangan dan bermain.
5. Pukul 09.30 – 10.00, masuk kelas, bermain teka-teki macam-macam buah, bercakap-cakap menyebutkan huruf akhir, tanya jawab kegiatan sehari-hari, serta persiapan pulang (merapikan pakaian, berdo'a, salam, dan keluar kelas).

Adapun pada setiap hari Jum'at tidak belajar seperti biasanya. Tetapi dipakai untuk latihan shalat dan latihan manasik haji di masjid. Sedangkan pada hari Sabtu kadang-kadang digunakan untuk mengenali alam ciptaan Allah SWT dengan cara berjalan-jalan atau berkaryawisata.

Dengan demikian, anak-anak sudah terpolakan untuk belajar dalam setiap harinya. Materi pelajarannya adalah: bahasa, daya fikir, keterampilan, serta program tambahan dari DKM atau yayasan. Adapun program DKM yang dimaksud yaitu: latihan shalat, tadarrus Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a serta berlatih manasik haji.

F. PROGRAM PENGEMBANGAN AKHLAK

Program pengembangan akhlaq merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan akhlaq melalui pembiasaan yang dimaksud adalah meliputi: Adab-adab Islami, disiplin, emosi/perasaan dan kemampuan bermasyarakat.

Tujuan dari pembentukan akhlaq adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlaqul karimah, yang mencintai Allah SWT. Sehingga anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang disukai Allah dan berbuat baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan meliputi:

- (1) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- (2) Mengucapkan salam bila bertemu atau berpisah dengan orang lain
- (3) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan lain- lainnya.

Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar adalah kegiatan yang dipersiapkan oleh guru melalui kegiatan terarah untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan tersebut adalah:

- (1) Pengembangan Agama Islam, bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri anak sebagai dasar untuk penghayatan dan pengalaman Islam selanjutnya. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan Agama Islam dapat berupa:
 - (a). Kegiatan rutinitas, adalah kegiatan yang sehari-hari dilaksanakan secara kontinyu dan

terprogram. Kegiatan ini tidak harus selalu tercantum dalam SKM ataupun SKH. Contoh: Ikrar, memberi salam, berdo'a, berlatih salat, berlatih manasik haji dan lain-lain.

- (b). Kegiatan terintegrasi, adalah kegiatan bidang pengembangan lain yang dihubungkan atau dilandasi dengan pengembangan Agama Islam yang dihubungkan dengan bidang pengembangan lain. Kegiatan ini harus tercantum dengan jelas di SKM dan SKH.

Kemampuan Agama Islam yang hendak dicapai, antara lain:

- a. Mengucapkan bacaan dalam shalat
- b. Membaca surat-surat pendek
- c. Membaca do'a-do'a pendek
- d. Memperagakan gerakan-gerakan dalam shalat.

(2) Bahasa

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Kemampuan-kemampuan yang hendak dicapai, antara lain:

- (a) Menirukan kembali urutan angka, urutan kata (latihan pendengaran).
- (b) Mengikuti beberapa perintah sekaligus.
- (c) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.
- (d) Berbicara dengan lancar.
- (e) Menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
- (f) Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.
- (g) Berbicara tentang kejadian disekitarnya secara sederhana dan sebagainya.

(3) Daya pikir

Pengembangan daya pikir bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya untuk mengenali dan memahami kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya.

Kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai, antara lain:

- (a) Menyebutkan urutan bilangan.
- (b) Membilang dengan (mengenal konsep bilangan) benda-benda.
- (c) Menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan benda sesuai dengan konsep bilangan yang sudah diketahui anak.
- (d) Menyebut, menunjuk dan mengelompokkan warna.
- (e) Menyebut sebanyak-banyaknya benda yang ada disekitar berdasarkan bentuk.
- (f) Menyebut nama-nama hari dan bulan.

(4) Keterampilan

Pengembangan keterampilan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan.

Kemampuan yang diharapkan dicapai, adalah :

- (a) menarik garis dasar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap
- (b) menjiplak angka

- (c) mencontoh angka
- (d) mencontoh bentuk-bentuk sederhana dengan diperlihatkan sekejap
- (e) menciptakan sesuatu dengan menggunting, mencocok, dan merobek bebas
- (f) menggambar bebas dengan menggunakan pensil, warna, crayon, kapur tulis dll.
- (g) Menyusun menara dengan kubus, dan sebagainya.

(5) Jasmani

Pengembangan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik dasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya.

Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, adalah:

- (a). Merayap dengan berbagai variasi
- (b). Merangkak dengan berbagai variasi
- (c). Berlari lurus, berjingkat, angkat tumit, menyamping, dengan rintangan, membawa cangkir berisi air

- d). Berjalan di atas papan titian
- e). Menendang dan memantulkan bola, dan se bagainya.

Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilihat keberhasilannya pada akhir tahun pelajaran. Program kegiatan belajar itu dapat dicapai melalui pilihan tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Adapun tema-temanya meliputi:

(1) Aku

- (a) Aku ciptaan Allah (Q.S. Al-Alaq:4, 5, 8, 12).
- (b) Identitas diri sebagai Muslim (aku hamba Allah, aku Muslim, Islam *dinku*, namaku, usiaku, jenis kelaminku, nama Ibu dan Ayahku, alamat rumahku).
- (c) Anggota tubuh (kepala, tangan, kaki).

(2) Panca Indera

- (a). Allah menciptakan panca indera (telinga, hidung, mata, dan lidah).

- (b). Macam-macam rasa (pahit, manis, asam, dan asin).
- (c). Perabaan (kasar, halus, tajam, tumpul, panas, dan dingin).
- (d). Macam-macam pembauan (wangi, amis, dan busuk).
- (e). Macam-macam suara (keras, lembut, nyaring, dan melengking).

(3) Keluargaku

- (a). Anggota keluarga muslim (ayah, ibu, adik, kakak, bibi, pembantu).
- (b). Peran tiap anggota keluarga muslim (ayah kepala keluarga, ibu membantu ayah memimpin keluarga, anak patuh dan hormat kepada orang tua, membantu orang tua).
- (c). Adab dalam keluarga muslim (bila pergi minta ijin atau memberi tahu terlebih dahulu, memberi salam sebelum masuk rumah, mengetuk pintu atau minta izin bila masuk kamar orang tua).

(4) Rumah

- (a). Guna rumah (untuk berteduh, melindungi diri dari panas dan hujan, tempat istirahat dsb).
- (b). Ciri-ciri rumah muslim : Ruang tidur dan ruang tamu terpisah. Laki-laki dan perempuan para anggota di rumah mengamalkan ajaran Islam dengan benar.
- (c). Jenis-jenis rumah : Rumah tinggal (rumah susun, apartemen, kompleks); Kantor (kantor pos, kantor polisi); Rumah adat (joglo, panggung, rumah gadang,); Rumah untuk binatang (kandang); tempat berobat (puskesmas, poliklinik, rumah sakit, tempat praktek dokter); Istana : Masjid.
- (d). Bagian-bagian rumah (pintu, jendela, atap, ruang tamu, garasi, kamar mandi, ruang tidur, halaman).
- (e). Alat-alat dan perkakas di dalam rumah (kursi, meja, tempat tidur, kasur, rak sepatu, jam dinding, kompor, lemari, rak buku, piring, sendok, gelas, pisau, dll).

(5) Sekolah

- (a). Kegunaan sekolah (TK tempat bermain sambil belajar, tempat silaturahmi dengan teman).
- (b). Gedung dan halaman sekolah: gedung (kelas, ruang guru, ruang bermain, kamar mandi/WC, perpustakaan, dapur, gedung tempat shalat); halaman sekolah (pagar, tanaman, dan alat permainan).
- (c). Adab di sekolah (baik di dalam maupun di luar kelas).
- Terhadap guru (kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, dan penjaga sekolah) : Memberi Salam bila bertemu, berbicara lembut, menyelesaikan tugas, menjawab bila ditanya, meminta izin bila pergi, mendengarkan bila guru berbicara.
 - Terhadap teman: saling menyayangi, saling berbagi makanan dan minuman, saling memaafkan, minta izin bila menggunakan barang milik teman,

menjenguk teman yang sakit,
mendo'akan.

- Terhadap lingkungan sekolah: tidak mencoret-coret/mengotori tembok, membuang sampah pada tempatnya, BAK/BAB di WC, meludah di kamar mandi/wastafel, (tidak meludah dilantai sembarangan).

(d). Alat-alat yang ada di sekolah dan kegunaannya:

- Alat permainan di dalam dan di luar kelas (puse, blok-blok, papan titian).

- Perabot sekolah (papan tulis, kursi, kapur).

- Obat-obatan (obat merah, perban).

(6) Makanan dan minuman

(a). Persaratan makanan dan minuman (halal, yang baik bagi anak, bersih, dimasak, tidak basi, ditutup).

(b). Asal dan sumber makan dan minuman (hewan dan tumbuhan).

- (c). Manfaat makanan/minuman dan kandungan gizinya (menghilangkan lapar/haus, untuk kesehatan, untuk pertumbuhan, dan tenaga).
- (d). Jenis makanan/minuman (4 sehat 5 sempurna: makanan pokok, sayur, lauk pauk, buah-buahan, susu, teh, dan air putih).

(7) Pakaian

- (a). Syarat pakaian Muslim (bersih, cukup longgar, menyerap keringat, tidak tipis, menutup aurat, rapi).
- (b). Adab berpakaian (berdo'a, memakai pakaian sebelah kanan terlebih dahulu, melepas pakaian sebelah kiri terlebih dahulu, meletakkan pakaian yang sudah dipakai di tempatnya, menjaga kebersihan pakaian).
- (c). Jenis pakaian anak Muslim yang penggunaannya berdasarkan situasi/kondisi (pakaian sehari-hari, pakaian

untuk sekolah, pakaian untuk shalat, baju hangat, jas hujan).

(d). Pakaian daerah.

(8) Kebersihan, kesehatan dan keamanan

(a). Keutamaan bersih dan sehat (manfaat bila bersih dan sehat, akibat bila tidak bersih dan sehat).

(b). Adab memelihara kebersihan dan kesehatan (berwudhu, berpakaian, pemeliharaan hidung, telinga, gigi, mata, membuang sampah pada tempatnya).

(c). Cara mencegah bahaya yang disebabkan oleh benda-benda dan obat-obatan (tidak meletakkan sesuatu yang membahayakan, tidak bermain barang-barang yang berbahaya seperti setrika, kipas angin, kompor, dsb).

(9) Hewan

(a). Allah menciptakan hewan; hewan peliharaan (kucing, merpati), hewan ternak

(sapi, ayam, kambing), hewan buas;
(harimau, serigala, macan).

- (b). Makan hewan (di air; Ikan dan binatang-binatang laut, di udara; burung, di dalam tanah; cacing, semut, di darat; ayam, kambing).

(10) Tanaman

- (a). Tanaman sebagai rizki dari Allah untuk manusia dan hewan.

- (b). Macam-macam tanaman. Pohon (cemara, pisang, mangga) perdu/semak cabe, tomat, teromg) Rumput, lumut (alang-alang).

- (c). Adab memelihara tanaman (disiram, dibersihkan, dihindarkan dari kerusakan yaitu bila panas dipindahkan dan dipagari agar terhindar dari hewan, digunting, dirapikan).

- (d). Fungsi tanaman: dimakan (buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan, beras, bumbu dapur), hiasan (palem, cemara,

bougenville), menghasilkan udara segar terutama di pagi hari (semua tanaman).

(11) Kendaraan

- (a). Kendaraan adalah salah satu fasilitas yang harus di syukuri.
- (b). Macam-macam kendaraan: darat (sepeda, dokar, bemo, bajaj, mobil, kereta api), laut (motor boat, speed boat, kapal laut, kapal selam, jetvoil), udara (kapal udara, helikopter), luar angkasa (apollo, roket).
- (c). Guna kendaraan (alat angkut orang dan barang).
- (d). Nama bagi pengemudi: Pilot pesawat terbang, Masinis kereta api, Sopir mobil, Nahkoda kapal laut, Kusir dokar.

(12) Pekerjaan

- (a). Niat sebelum memulai pekerjaan. Bekerja harus baik tekun rapi dan ikhlas.
- (b). Macam-macam pekerjaan (guru, dokter, polisi, pengantar surat, tukang sampah, pedagang, pelajar).

- (c). Tempat pekerjaan (pegawai di kantor, dokter di rumah sakit, guru dan pelajar di sekolah, nelayan di laut).

(13) Rekreasi

- (a). Mengagumi ciptaan Allah.
- (b). Kegunaan rekreasi (mensukuri nikmat Allah, mempererat silaturahmi).
- (c). Adab saat rekreasi (tidak boleh mencoret-coret atau di dinding, tidak boleh mencabut bunga, tidak boleh memisahkan diri dari keluarga/rombongan).



(14) Air dan Udara

- (a). Allah menciptakan air dan udara.
- (b). Manfaat air (untuk berwukhu, mandi, minum, masak, gosok gigi, menyiram tanaman, mengairi sawah, mencuci barang).
- (c). Bahaya air (banjir, kekurangan air/kekeringan, air limbah).
- (d). Sifat air (jernih, tidak berwarna, tidak berbau, bentuknya menurut tempat,

mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah dan segala arah, membersihkan kotoran).

- (e). Manfaat udara (untuk bernafas).
- (f). Manfaat angin (menggerakkan daun-daun di pohon, menerbangkan layang-layang, mendorong perahu agar bergerak, menggerakkan kincir, mendorong awan dll).

(15) Api

- (a). Allah menciptakan api.
- (b). Sumber-sumber api (matahari, batu, kayu, korek api, listrik).
- (c). Sifat api (panas).
- (d). Manfaat api (untuk memasak, penerangan, penghangat, penggerak, atau energi).
- (e). Bahaya yang ditimbulkan (kebakaran tersengat listrik).
- (f). Arang
- (g). Bara
- (h). Asap
- (i). Abu

(16) Negaraku

- (a). Nama Negara
- (b). Lambang negara
- (c). Bendera negara
- (d). Presiden dan wakil presiden
- (e). Ibu kota negara
- (f). Lagu kebangsaan
- (g). Pahlawan-pahlawan negara
- (h). Suku-suku bangsa

(17) Alat-alat komunikasi

- (a). Macam-macam alat komunikasi (radio, TV, telepon pos, koran, majalah, video, satelit).
- (b). Guna komunikasi (untuk mengetahui berita tentang keadaan lingkungan dan dunia luar).

(18) Gejala Alam

- (a). Macam-macam gejala alam (hujan, siang dan malam, banjir, gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor, angin puyuh, halilintar/petir, ombak, pelangi).

- (b). Sebab-sebab terjadinya gejala alam.
- (c). Adab memelihara supaya tidak terjadi gejala alam yang merugikan (tidak membuang sampah sembarangan dan menebang pohon sembarangan agar tidak terjadi banjir).

(19) Matahari, bulan, bintang, dan bumi

- (a). Allah menciptakan matahari, bulan, bintang, dan bumi.
- (b). Manfaat matahari, bulan, bintang, dan bumi (misalnya sebagai penentu waktu)
- (c). Waktu dapat melihat matahari, bulan, dan bintang

(20) Kehidupan di kota, di desa, pesisir, dan pegunungan

- (a). Allah maha pemberi
- (b). Keadaan lingkungan kota dan desa, pesisir, pegunungan
- (c). Adab bermasyarakat
- (d). Macam-macam mata pencaharian dikota, desa, pesisir, dan pegunungan.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bagian analisis hasil penelitian ini, akan dibandingkan pelaksanaan tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pendidikan, tenaga pengajar, serta kegiatan belajar mengajar antara yang terjadi di TKA At-Tholab dengan yang semestinya terjadi (menurut teori yang dikembangkan).

A. TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan pendidikan TKA At-Tholab adalah membentuk generasi muslim agar dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga hidupnya benar-benar berarti, dapat hidup berdampingan secara harmonis didalam masyarakat dan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan TKA pada umumnya adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Selain itu, target pokok pendidikan TKA adalah:

- 1). Mengerti dan memahami pokok-pokok isi Al-Qur'an.

- 2). Menguasai dasar-dasar 'Ulumul Qur'an dan Dinul Islam.
- 3). Menguasai Ilmu tajwid dan bacaan-bacaan gharib.
- 4). Membaca Al-Qur'an dengan irama murotal.
- 5). Hafal bacaan shalat.

Berdasarkan perbandingan tujuan pendidikan tersebut dapat ditemukan bahwa tujuan pendidikan TKA At-Tholab sudah sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan TKA pada umumnya, yaitu membentuk generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani tidak lain adalah generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Selain itu, tujuan pendidikan di TKA At-Tholab masih ditambah dengan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan masyarakat dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional.

Dengan demikian, tujuan pendidikan TKA At-Tholab sudah mengantisipasi kualifikasi lulusan yang akan dihasilkannya serta menempatkan Al-Qur'an sebagai inspirasi kehidupan. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya :

ياايهاالذين امنوا من يرتد منكم عن دينه فسوف يأتى
الله بقوم يحبهم ويحبون اذلة على المؤمنين على
الكافرين.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, yang bersikap kasar terhadap orang-orang kafir". (Q.S. Al-Maidah: 54).

B. MATERI PELAJARAN

Yang menjadi materi pelajaran pokok di TKA At-Tholab adalah pelajaran membaca Al-Qur'an berdasarkan buku pegangan buku Iqro jilid I sampai dengan jilid VI. Kemudian ditambah dengan materi penunjang yaitu hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, do'a-do'a harian, prakek shalat dan menulis huruf Al-qur'an. Sedangkan kebanyakan TKA lainnya, materi pelajaran yang diberikan berasal dari GBPKKB TK (Garis-garis Besar Progam Kegiatan Belajar di Taman Kanak-kanak). Dari GBPKKB TK tersebut disebutkan bahwa materi pendidikan di TK antara lain berbentuk: Pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, kemampuan

bermasyarakat, perasaan atau emosi dan keterampilan jasmani.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditemukan bahwa materi pelajaran yang diberikan di TKA At-Tholab memiliki perbedaan yang cukup banyak dibandingkan dengan materi pelajaran yang diberikan di TK yang lainnya. Perbedaan utama terletak pada penempatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro sebagai materi pokok. Padahal di TK yang lainnya tidak demikian, bahkan pada umumnya pendidikan di TK tidak menggunakan buku metode Iqro.

Namun demikian, materi pendidikan khas tingkat Taman Kanak-kanak sebagaimana tercantum dalam BBPTKB TK (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak) tetap dikembangkan, hanya saja ditempatkan sebagai materi penunjang dan materi tambahan.

Sedangkan alasan pokok perlunya pendidikan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini adalah berdasarkan pada:

- 1). Firman Allah dalam Al-Qur'an surat 54 ayat 17, yang berbunyi:

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر.

Artinya: "Sungguh kami telah memudahkan Al-Qur'an bagi orang-orang yang (mau) menerima pengajaran, tapi adakah orang yang mengindahkan peringatan-peringatan"

- 2). Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang menyatakan bahwa:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan (orang yang) mengajarkannya".

- 3). Hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, yang menyatakan bahwa:

علموا اولادكم على ثلاث خصال: حب نبيكم وحب اهل بيته وقراءة القرآن

Artinya: "Didiklah anak-anakmu terhadap tiga perkara, yaitu mencintai Nabi, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur'an".

- 4). Pepatah Arab yang menyatakan bahwa:

التعلم في الصغر كالنفس على الحجر

Artinya: "Belajar di waktu kecil ibarat mengukit di atas batu".

C. METODE PENDIDIKAN

Metode pembelajaran yang dikembangkan di TKA At-Tholab adalah metode sintetik, metode bunyi, metode meniru bunyi, dan metode meniru. Selain itu, TKA At-Tholab juga mengembangkan metode pendidikan yang bersifat persuasif, sugestif, instruktif, dan campuran. Sedangkan metode pembelajaran yang biasanya dikembangkan di TK adalah metode menghafal, metode bercerita, metode keteladanan, dan metode permainan.

Berdasarkan perbandingan metode pendidikan tersebut, dapat ditemukan bahwa metode pendidikan yang dikembangkan di TKA At-Tholab berbeda dengan metode yang dikembangkan di TK yang lainnya. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran utama yang dikembangkan di TKA At-Tholab juga berbeda dengan materi pelajaran yang dikembangkan di TK yang lainnya. Walaupun demikian, metode pendidikan yang biasa dikembangkan di TK lainnya, juga sesekali dikembangkan di TKA At-Tholab. Hanya juga bersifat sebagai metode pelengkap.

Dengan demikian, metode pendidikan di TKA At-Tholab bersifat khas. Namun metode pendidikan yang lainnya masih tetap dikembangkan sebagai metode pelengkap.

Sedangkan alasan pokok dikembangkannya metode pendidikan yang khas tersebut (sintetik, meniru, bunyi, metode bunyi, dan metode meniru) adalah berdasarkan atas:

- (1). Firman Allah dalam Al-Qur'an surat 17, Ayat 45, yang menyatakan bahwa:

وإذا قرآن القرآن جعلنا بينك وبين الذين لا يؤمنون بالآخرة حجابا مستورا.

Yang artinya:

"Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an, niscaya kami akan adakan antara kamu dengan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, suatu dinding yang tertutup".

- (2). Hadis Nabi yang artinya:

علموا اولادكم غير ما علمتم فاعلمهم خلقوا لن من غير زمانكم

Yang artinya :

"Didiklah anakmu dengan cara yang tidak sama seperti kammu (waktu kecil). Sebab anak-anakmu dilahirkan pada zaman yang berbeda dengan zaman kamu".

D. TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar, yang direkrut dan yang mengajar di TKA At-Tholab kesemuanya merupakan lulusan PGTK. Padahal tenaga pengajar di TK yang lainnya kebanyakan masih berijazah SLTA Plus (lulusan SPG dan PGA jurusan

TK). Selain itu, guru TKA At-Tholab juga sudah berpengalaman mengajar di TKA lainnya serta memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tertib. Sedangkan guru TK biasa belum tentu menguasai ilmu tajwid dan berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan tertib.

Berdasarkan perbandingan tentang keadaan tenaga pengajar di atas dapat ditemukan bahwa tenaga guru atau pengajar di TK At-Tholab memiliki standar kualifikasi keilmuan serta berkemampuan plus dalam bidang penguasaan ilmu tajwid serta kemampuan membaca dan mengajarkan Al-Qur'an.

Sedangkan alasan pokok perlunya mencari guru TK yang menguasai ilmu tajwid dan mampu membaca serta mengajar orang lain (untuk membaca Al-Qur'an) adalah:

- (1). Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Turmudzi, yang menyatakan bahwa:

افضل امتى حافظ القرآن

Yang artinya:

"Ummatku yang paling mulia ialah yang haf-dz Al-Qur'an".

- (2). Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Muttafaq 'Alaih, yang menyatakan bahwa:

Yang artinya:

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah hidangan dari Allah, maka pelajarilah hidangan itu sesuai dengan kemampuannya"

E. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TKA At-Tholab berlangsung sejak pukul 10.00. Hal ini sesuai dengan kebanyakan kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak lainnya. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di TK At-Tholab juga diberi pelajaran mengenal dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (Huruf Arab) disamping huruf latin. Padahal siswa di TK yang lainnya belum tentu diberikan pelajaran menulis huruf Arab.

Berdasarkan perbandingan tentang kegiatan belajar mengajar tersebut, dapat ditemukan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TKA At-Tholab sama dengan waktu kegiatan belajar mengajar di TK yang lainnya. Hanya saja, penggunaan masjid sebagai salah satu tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta

penulisan huruf-huruf Al-Qur'an merupakan ciri khas pembelajaran di TKA At-Tholab.

Adapun alasan utama digunakannya masjid sebagai tempat kegiatan belajar mengajar serta pembelajaran huruf-huruf Al-Qur'an didasarkan atas:

- (1). Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18, yang menyatakan bahwa:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَقَامِ الصَّلَاةِ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَئِكَ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

Yang artinya:

"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman. Kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk"

- (2). Firman Allah dalam Al-Qur'an surat 47 ayat 24, yang menyatakan bahwa:

أَفَلَا لِيَتَذَكَّرُوا أَلْفًا عَلَى أَلْفٍ يَكْفُرُونَ

Yang artinya:

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci".

F. KEUNGGULAN TKA AT-THOLAB SERANG

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbandingan fenomena di antara beberapa Taman Kanak-kanak Al-Qur'an yang berada di wilayah kota Serang, maka keunggulan TKA At-Tholab adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan ruang belajar sampai dua ruangan, memungkinkan pemisahan siswa menjadi kelas A (nol kecil) dan kelas B (nol besar). Padahal Taman Kanak-kanak Al-Qur'an lainnya di kota serang hanya memiliki satu ruangan belajar. Sedemikian ruapa sehingga kebanyakan TKA tidak memiliki kelas A (nol kecil) dan kelas B (nol besar). Pada umumnya TKA yang ada di kota serang hanya mendidik siswanya selama satu tahun, sedangkan di TKA At-Tholab proses pendidikannya berlangsung selama dua tahun.
- 2) Pengadaan tempat parkir kendaraan bermotor seluas 100 meter, untuk keperluan parkir sepeda motor dewan guru dan orang tua murid serta keperluan antar jemput mobil siswa menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua murid dan anak-anaknya. Padahal TKA yang lainnya di kota Serang

tidak memiliki tempat parkir sendiri, sehingga kendaraan antar jemput dan sepeda motor dewan guru serta orang tua murid seringkali menciptakan kemacetan lalu lintas pada saat jam datang dan pulang anak-anak TKA.

- 3) Kualifikasi pendidikan dewan guru minimal lulusan program studi PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak), sehingga dewan guru dapat memahami psikologis dan sosiologis siswa-siswinya. Bahkan sebagian dewan guru memiliki tingkat pendidikan sarjana (Agama Islam), sehingga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan akhlakul karimah. Padahal di TKA yang lainnya kualifikasi dewan guru masih berpendidikan SLTA non-berpendidikan dan beberapa di antaranya lulusan program PGTK. Tetapi sangat jarang dewan guru TKA yang berpendidikan sarjana (Agama Islam).
- 4) Persediaan alat pelajaran yang dapat menunjang aspek kognitif dan psikomotor (seperti: alat-alat shalat, al-Qur'an, buku-buku, majalah, buku mewarnai, dan sebagainya), serta dapat

menunjang aspek afektif (seperti: penggunaan metode Carilerd selama dalam perjalanan dalam rangka bertamasya atau study tour). Padahal di TKA lainnya keberadaan alat penunjang dalam pelajarannya terbatas. Pada umumnya hanya menyediakan tempat bermain (aspek psikomotor) dan beberapa alat belajar (aspek kognitif)

- 5) Metode pendidikan yang dikembangkan dewan guru bervariasi, terdiri atas: metode persuasif, metode sugestif, metode interaktif dan metode campuran. Padahal kebanyakan metode pendidikan di TKA lainnya hanya mengembangkan metode interaktif dan metode persuasif saja, sehingga dinamika psikologis dan sosiologis para siswa berjalan lamban atau tidak cepat.

Berdasarkan deskripsi tentang keunggulan-keunggulan TKA At-Tholab dibandingkan dengan TKA yang lainnya di kota Serang, maka keberadaan TKA At-Tholab bias dijadikan model bagi penegmbangan TKA lainnya di wilayah kota Serang.

G. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

KEBERHASILAN PENDIDIKAN TKA AT-THOLAB

1. Faktor Pendukung Keberhasilan Program Pendidikan TKA At-Tholab

Setiap pelaksanaan sistem pendidikan, baik itu yang khusus Islam ataupun yang bukan khusus Islam, tidak terlepas dari bagaimana cara melaksanakan, mengorganisasi dan melakukan evaluasi agar berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat tercapainya keberhasilan program. Begitu juga dengan pendidikan TK A At-Tholab.

Adapun beberapa faktor penunjang keberhasilan program yang dilihat dari komponen pendidikan, yaitu:

- a. Dilihat dari faktor pendidiknya, pendidik yang jadi guru TKA At-Tholab adalah benar-benar orang-orang yang berpengalaman dan mempunyai wawasan yang luas, dengan prioritas utama lulusan PGTK.
- b. Adanya kurikulum, kurikulum pendidikan yang digunakan selain kurikulum dari Depdikbud juga

ditambah dengan program penunjang dari DKM atau yayasan untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang.

- c. Dari kelengkapan sarana prasarana, sarana prasarana dan alat pendidikan yang digunakan di TKA AtTholab untuk masa sekarang sudah cukup memadai, baik itu yang berkaitan dengan alat-alat belajar serta sarana bangunan.
- d. Adapun proses belajar mengajar yang dilaksanakan di TKA At-Tholab dikatakan baik, karena ditunjang oleh kurikulum yang memadai dan kesiapan anak didik dalam belajar juga sudah baik (untuk murid kelas B). Proses belajar mengajar yang dilaksanakan untuk setiap harinya sudah tersusun dengan baik dan jelas dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- e. Lingkungan yang berada di sekitar TKA At-Tholab, baik itu masyarakat maupun keluarga merespon positif pada pelaksanaan program tersebut. Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Pebruari 2002 dengan salah seorang warga masyarakat, orang tua siswa, dan guru diketahui pernyataan mereka adalah bahwa lingkungan

keluarga sangat terbantu dengan adanya TKA At-Tholab terbukti dengan banyaknya warga masyarakat sekitar yang memasukan putra-putrinya ke TKA At-Tholab. Hal ini dilakukan karena mereka bisa mendidik putra-putrinya sedini mungkin, dan bisa menjauhkan anaknya dari pengaruh buruk. Sedangkan dari sekolah, mereka berusaha untuk menciptakan suasana yang benar-benar tercermin Islam yang terwujud dari perilaku dan pengurus TKA yang lain. Jadi ketiga lingkungan itu sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar di TK A At-Tholab.

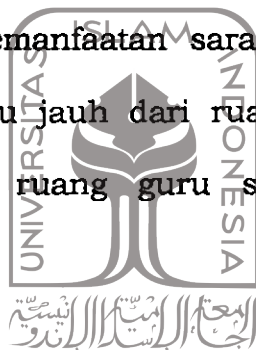
2. Faktor Penghambat Keberhasilan Program Pendidikan TKA At-Tholab.

Adapun yang menjadi faktor penghambat atau yang menjadi hambatan keberhasilan program pendidikan TKA At-Tholab adalah sebagai berikut :

- a. Kelengkapan sarana prasarana yang masih kurang, terutama untuk tempat bermain anak, tidak adanya halaman yang luas dan tidak terdapat bunga-bunga. Sehingga anak kurang merasa bebas bergerak

dalam mengungkapkan perasaannya, dan dalam bermain di halaman.

- b. Dari segi lingkungan, kurang disiplinnya para orang tua murid yang keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung (khususnya kelas A). Sehingga mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar.
- c. Dari segi pemanfaatan sarana, letak kantor dan ruangan guru jauh dari ruangan kelas, sehingga kantor dan ruang guru sehari-harinya kurang berfungsi.



3. Keberhasilan yang telah di capai TKA At-Tholab

Hasil dari proses pendidikan TKA At-Tholab adalah dapat dilihat dari alumni yang sekarang sudah ada di bangku SD bahkan lebih, karena lembaga ini sudah berlangsung selama 6 tahun.

Dari wawancara dengan seorang guru SD yang salah satu muridnya alumni TKA At-Tholab, mengatakan kalau anak tersebut selalu dijadikan panutan oleh teman-temannya. Dalam kegiatan belajar, ia cepat tanggap ketika menjawab pertanyaan dari

guru. Karena sudah terbiasa, sudah hafal huruf latin atau huruf Al-Qur'an. Kematangan belajar mereka juga cukup baik dan gampang menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.

Hasil dari penyelenggaraan pendidikan TKA At-Tholab, dapat dilihat dari segi akhlaq mereka di rumah atau di keluarga. Jadi bagaimana penerapan dari apa yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah, dapat pula di aplikasikan di rumah. Hormat terhadap ibu, bapak, dan saudara-saudaranya dan dalam bacaan shalat lima waktu sudah lancar. Hasil ini diperoleh dari pengakuan orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga TKA At-Tholab.

Adapun hasil untuk sekolah dan menjadi salah satu kebanggaan lembaga dari prestasi anak didiknya yaitu dengan banyaknya piala dan piagam penghargaan yang telah di dapatkan dari berbagai kegiatan. Diantara piala yang pernah diraih, adalah:

1. Tahun 1992, Juara I (satu) Lomba Mewarnai Gambar Tingkat Kota Serang dalam rangka porseni RA.

2. Tahun 1993, Juara II (dua) Gelar Seni Mewarnai Gambar, dalam rangka Hari Anak Nasional Tingkat Kota Serang.
3. Tahun 1996, Juara II Kreasi Anak Beregu Kota Serang.

Selain dari piala yang disebutkan di atas, terdapat juga beberapa piagam penghargaan dari berbagai kegiatan. Disamping prestasi tersebut, keberhasilan lain adalah dengan semakin bertambahnya peserta didik dari setiap tahun ajaran.

Adapun harapan lembaga terhadap alumni, adalah supaya mereka selalu barakhlaq yang baik kepada siapa saja dan dimana saja. Mereka harus terus melanjutkan sekolah dengan baik dan jujur agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelusuran pustaka tentang Model pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di kota Serang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pendidikan Taman kanak-kanak Al-Qur'an merupakan suatu bentuk pendidikan prasekolah yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi atau rujukan dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Selain itu, program pendidikan Taman kanak-kanak Al-Qur'an berfungsi pula sebagai upaya pembentukan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, memahami, dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perkembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di Kota Serang cukup pesat, terutama bagi TKA yang berlokasi di sekitar kompleks perumahan atau perumnas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, terutama di TKA At-Tholab Serang, yakni sebanyak 90 orang. Sedangkan ciri khas

TKA At-Tholab dibandingkan dengan TKA pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan di TKA At-Tholab adalah membentuk generasi Qur'ani. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan TKA pada umumnya. Selain itu, masih ditambah dengan pembekalan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan masyarakat.
- b. Materi pelajaran yang paling utama diberikan di TKA At-Tholab adalah membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra'. Sedangkan materi pelajaran yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TK) dijadikan sebagai materi penunjang.
- c. Metode pembelajaran yang dikembangkan di TKA At-Tholab adalah metode sintetik, metode bunyi, metode meniru bunyi, dan metode meniru. Selain itu, dikembangkan pula metode menghafal, metode bercerita, metode keteladanan, dan metode permainan.
- d. Tenaga pengajar yang memberikan pengajaran dan pendidikan di Taman kanak-kanak Al-Qur'an At-

Tholab sebagian berpendidikan sarjana agama, dan sebagian lagi berpendidikan PGTK. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan menguasai ilmu *tajwid*, membaca Al-Qur'an dengan tertib, serta berkemampuan mengajarkan orang lain untuk membaca Al-Qur'an.

- e. Kegiatan belajar mengajar di TK At-Tholab berlangsung sejak pukul 07.15 sampai dengan pukul 10.00. Sedangkan pusat kegiatannya di ruang kelas (hari-hari biasa) dan di dalam masjid (khusus hari Jum'at).

3. Model pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an yang paling cocok dikembangkan di Kota Serang adalah Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di kawasan kompleks perumahan serta pusat kegiatan belajar mengajarnya di dalam masjid kompleks tersebut. Hal ini disebabkan karena masjid dapat difungsikan kembali sebagai pusat pendidikan dan sekaligus sebagai pusat kebudayaan (selain berfungsi sebagai pusat peribadatan). Selain itu, warga kompleks perumahan menjadi semakin peduli terhadap pemberdayaan masjid.

4. keberadaan lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) At-Tholab bias dijadikan model pengembangan TKA lainnya di kota Serang. Karena TKA At-Tholab telah memiliki keunggulan dalam hal sebagai berikut:

- persediaan ruang belajar;
- pengadaan tempat parkir kendaraan bermotor;
- kualifikasi pendidikan dewan guru;
- persediaan alat-alat pelajaran; dan
- pengembangan metode pendidikannya.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an hendaknya diselenggarakan di setiap ibu kota kecamatan, sehingga menjadi percontohan bagi desa atau kelurahan lainnya untuk segera membuka pula Taman Kanak-kanak Al-Qur'an.
2. Hendaknya pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota, memberikan perlakuan yang sama kepada lulusan Taman Kanak-kanak Islam, dan

juga Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, ketika mereka hendak memasuki sekolah dasar.

3. Model Pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an lebih cocok dikembangkan di masjid kompleks perumahan yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Sehingga masjid bisa difungsikan sebagai pusat peribadatan dan juga sebagai pusat kebudayaan umat Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Anonimus, ***Kebijakan Umum Perihal Pemilihan Program TK dan TPA serta Pengelolaannya***, DPP BKPRMI, Jakarta, 1990.
- Anonimus, ***Materi Penataran Calon Guru dan Pengelola TK/TP Al-Qur'an, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an***, BKPRMI Jawa Barat, Bandung, tanpa tahun penerbitan.
- Anonimus, ***Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam***, Kerjasama Depag RI, MUI, dan UNICEF, Jakarta, 1988.
- Anonimus, ***Pedoman Pengajian Al-Qur'an Bagi Anak-Anak***, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag RI, Jakarta, 1983.
- Anonimus, ***Pembinaan Generasi Muda Menurut Syari'at Islam (Himpunan Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits dan Ulama)***, Pemerintah Daerah Tk. II Serang, 1994.
- Anonimus, ***Peraturan Pemerintah no. 27 Tahun 1980***
- Anonimus, ***Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak***, Depdikbud, Jakarta, 1994.
- As'ad Humam, ***Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia 4, 5, 6 Tahun***, Yogyakarta, 1989.
- Chaeroni Idris, ***Buku Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an***, DPP BKPRMI, Jakarta, 1995
- H. Maksum, ***Madrasah Sejarah dan Perkembangannya***, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.

- Imam Bawani, ***Pesantren Anak-Anak Sidayu-Gresik Jawa Timur; Studi tentang Sistem Pendidikan dan Perkembangannya***, Ringkasan Disertasi, Program Pascasarjana, IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 1995
- Ismet Bahri, ***Keterkaitan Antara Aktivitas Ibu Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Anaknya***, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIB Serang, 1998
- Lexy Moleong, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996
- Mangun Budiyanto, ***Taman Pendidikan Al-qu'ran: Suatu Model Pembaharuan Pengajian Anak-Anak***, AMM Yogyakarta, 1990
- Muhamad Shafiq, ***Mendidik Generasi Baru Muslim***, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Muhammad Ali, ***Guru Dalam Proses Belajar Mengajar***, Sinar Baru, Bandung, 1990
- Samsiah, ***Pengaruh Pendidikan TK Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas I***, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIB Serang, 1994
- Zakiah Daradjat, ***Ilmu Pendidikan Islam***, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan (tanggal, bulan, dan tahun) didirikannya TKA At-Thalab?
2. Siapa saja dewan pendirinya ?
3. Berapa meter luas tanah TKA At-Thalab ?
4. Berapa meter luas bangunan TKA At-Thalab ?
5. Berapa meter tanah cadangan pengembangannya ?
6. Apa saja fasilitas belajar di TKA At-Thalab ?
7. Bagaimana pembagian jadwal kegiatan belajar mengajar di TKA At-Thalab ?
8. Apa latar belakang pembentukan TKA At-Thalab ?
9. Sudah berapa kali TKA At-Thalab mengeluarkan lulusannya ?
10. Apa saja prestasi akademik yang telah diraih oleh TKA At-Thalab ?
11. Bagaimana kualifikasi pendidikan guru-gurunya ?
12. Metode pendidikan apakah yang dikembangkan di TKA At-Thalab ?
13. Apa saja materi pendidikan yang dikembangkannya ?
14. Apa tujuan pendidikan jangka pendek di TKA At-Thalab ?
15. Apa tujuan pendidikan jangka panjang di TKA at-Thalab ?
16. Apa kendala-kendala yang dihadapi ?
17. Apa solusi yang dilakukan oleh pengelola ?

PEDOMAN OBSERVASI
(PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI TKA AT-THALAB)

NO	OBJEK	BAIK	TIDAK BAIK
1.	Keadaan bangunan/gedung	√	
2.	Fasilitas penunjang KBM	√	
3.	Penampilan guru-guru	√	
4.	Penampilan para siswa	√	
5.	Penampilan orang tua/wali	√	
6.	Proses kegiatan belajar mengajar	√	
7.	Situasi pembelajaran di luar kelas (di taman)		√
8.	Situasi pembelajaran didalam kelas	√	
9.	Pemanfaatan waktu luang di kalangan guru-guru	√	
10.	Pemanfaatan waktu luang di kalangan siswa		√
11.	Suasana umum lingkungan Tka At-Thalab	√	
12.	Keadaan pedagang kaki lima di lingkungan TKA	√	
13.	Metode pendidikan yang digunakan	√	
14.	Keterampilan motorik para siswa	√	
15.	Kecakapan siswa dalam membaca Al-Qur'an	√	
16.	Kecakapan siswa dalam membaca do'a	√	
17.	Kecakapan siswa dalam berfikir matematis	√	
18.	Solidaritas sosial antar guru	√	
19.	Solidaritas sosial antar siswa	√	
20.	Hubungan sosial-budaya antara guru dengan siswa.	√	